

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ROHANI PADA KORBAN PECANDU
NARKOBA DI PANTI REHABILITAS NURUL HIKMAH CILONGOK
KEC. CILONGOK KAB. BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.
K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

BASYARUL KHAKIKI USMAN

NIM. 1817402094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKA AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Basyarul Khakiki Usman
NIM : 1817402094
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Pendidikan Rohani Pada Korban Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Saya yang menyatakan

Purwokerto, 10 Juni 2022



Basyarul Khakiki Usman
NIM 1817402094

PENGESAHAN

PENGESAHAN
Skripsi berjudul
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ROHANI PADA KORBAN PECANDU
NARKOBA DI PANTI REHABILITASI NURUL HIKMAH KEC.
CILONGOK KAB. BANYUMAS**

yang disusun oleh Basyarul Khakiki Usman (NIM. 1817402094) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 17 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Dewan Penguji Skripsi.

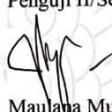
Purwokerto, 23 Juni 2022

Disetujui Oleh:

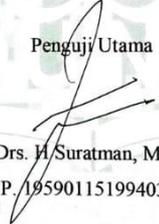
Penguji I/Ketua Sidang


Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum
NIP. 19740228 1999031005

Penguji II/Sekretaris Sidang


Maulana Muallim, M.A
NIP.

Penguji Utama


Drs. H. Suratman, M.Ag
NIP. 195901151994031001

Diketahui oleh:

Dekan,



NIP. 19704241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Basyarul Khakiki Usman
Lampiran :

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

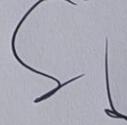
Nama : Basyarul Khakiki Usman
NIM : 1817402094
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : "Implementasi Pendidikan Rohani Pada Korban Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas"

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum
NIP. 197104241999031002

MOTTO

Memahyu Hayuning Bawono Ambarsto Dur Angkoro

Berbuatlah kebaikan dimanapun kamu berada, dan cegahlah segala kemungkaran
dimana engkau berada.

(Gus Dayat)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil‘alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Pendidikan Rohani Pada Korban Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa‘atnya kelak di Yaumul Qiyamah. Aamiin

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, baik berupa dukungan moril maupun materiil. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. H. Rahman Afandi, M.S.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Penasehat Akademik PAI C Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
7. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, S.Hum dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang telah memberikan ilmu dan memberikan bantuan selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi.
9. Abah KH. Nasrudin Warkum selaku pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta memberikan data- data yang penulis butuhkan dalam penelitian
10. Saudara Asep Nugraha dan Mas IZ terimakasih karena telah bersedia membantu peneliti dalam mendapatkan data.

11. Ibu Rasiyem dan Bapak Usman Udin, orang tua penulis yang senantiasa mendoakan penulis, dan selalu memberikan dukungan baik moril maupun materiil. Terima kasih atas segalanya, semoga senantiasa diberikan kesehatan, umur yang panjang dan berkah, serta kebahagiaan dunia dan akhirat
12. Adikku, Ananda Bagus Usman Saputra, yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan dan terima kasih sudah bersedia menjadi teman berbagi cerita baik suka maupun duka.
13. Achsanul Umar Basyaiban, Nurul Lailatul Khikmah, terimakasih telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan kalian.
14. Sahabat seperjuanganku di bangku kuliah dan dikos, Nizar Aulia Zulfian Syah, Mohammad Bagus Rio Ramadhani, Moh. Irkham Sarofi, Rachman Setyofani, dan Rizky terimakasih sudah bersedia membersamai penulis saat suka maupun duka. Semoga persahabatan kita kekal hingga ke surganya
15. Teman-teman seperjuanganku PAI C angkatan 2018, terima kasih atas kebersamaannya baik suka maupun duka.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis baik dukungan moral maupun materi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
17. *Thanks for me*, sudah berjuang dan bertahan hingga saat ini. Terima kasih sudah berhasil melawan rasa malas, *overthinking*, dan *insecure*. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan umur yang panjang, melanjutkan perjuangan membahagiakan orang-orang terkasih.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa atas segala kebaikan, dan semoga semuanya mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun agar dikemudian hari dapat disempurnakan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca, serta semoga Allah SWT meridhoi setiap langkah kita, aamiin.

Purwokerto, 10 Juni 2022



Basyarul Khakiki Usman

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II.....	13
A. Implementasi	13
B. Pendidikan Rohani.....	15
C. Pecandu dan Narkoba	30
D. Implementasi Pendidikan Rohani Pada Korban Pecandu Narkoba.....	32
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV	43

HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Penyajian Data.....	55
C. Analisis Data	64
BAB V.....	78
PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81



ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ROHANI PADA KORBAN PECANDU NARKOBA DI PANTI REHABILITASI NURUL HIKMAH KEC. CILONGOK KAB. BANYUMAS

Basyarul Khakiki Usman

1817402094

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan rohani pada korban narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah Cilongok. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana sumber data digali dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu data yang diperoleh dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data dan kesimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya dengan adanya pendidikan rohani bisa menjadi metode yang dapat digunakan dalam Panti Rehabilitasi untuk media penyembuhan bagi para pasien panti rehabilitasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan rohani pada korban pecandu narkoba. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas. Dengan subjek penelitian meliputi pengasuh panti rehabilitasi, pengurus, dan juga pasien rehab. Hasil penelitian kepada para korban pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah mengimplementasikan pendidikan rohani yaitu: 1) mandi taubat malam selama tujuh hari. 2) Sholat Malam. 3) Puasa Sunah Senin dan Kamis. 4) Dzikrullah atau Istighosah. Dan 5) Berkebun dan berternak

Kata Kunci: Pendidikan Rohani, Narkoba, Pasien

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia sektor Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dan urgen, melalui Pendidikan manusia bisa lebih meningkatkan daya intelektual dan adab pada diri mereka masing- masing, dan dengan meningkatnya dua hal tersebut maka tujuan manusia di turunkan ke bumi yaitu untuk menjadi *khalifah fil ardi* akan benar- benar terlaksana. Dan dengan menguasai berbagai macam bidang Pendidikan maka manusia dapat membuka kunci cakrawala dunia, hal ini dapat kita lihat dari berbagai contoh tokoh-tokoh terkemuka yang telah di akui sebagai ahli dalam bidang ilmunya masing- masing seperti contoh August Comte, Albert Einsten, Ibnu Sina dan lain- lain, dan bukan hanya itu saja dalam negara- negara maju atau negara super power juga memiliki system Pendidikan yang sangat bagus dan dapat kita lihat mereka sangat maju dalam berbagai bidang seperi teknologi, kesehatan, dan Pendidikan lainnya.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang pendidik atau guru kepada anak didik atau siswa sehingga terjadi komunikasi antara keduanya, dengan harapan agar anak mencapai kedewasaan pikiran dan dapat mewujudkan mimpi yang dicita- citakan dan berlangsung terus menerus¹. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi.²

¹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2007) hlm.70.

²Abdurrahman Saleh Abdullah. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur''an*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2007) hlm. 15.

Berdasarkan pendapat- pendapat dan teori mengenai Pendidikan di atas dapat kita simpulkan bawasanya Pendidikan merupakan proses interaksi atau proses mentransfer inforasi dari suatu sumber kepada suatu individu dengan berbagai macam metode dan strategi dan di lakukan dengan terstruktur dan penuh dengan tanggung jawab yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri individu itu sendiri.

Sama halnya dengan akal dan jasad, rohani atau batiniyah manusia juga memerlukan pembiasaan dengan hal- hal baik agar selalu menjadi insan yang bertaqwa kepada tuhannya. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya mempunyai prosedur dan tata cara agar semua yang di lakukan tidak menyeleweng dari jalanya. Maka sangat di butuhkan Pendidikan rohani sebagai pembimbing atau mencari ketengan hati dalam melaksanakan kehidupan sehari- hari. Pendidikan rohani ini berfokus pada pembentukan rohani seorang manusia agar lebih mengenal dan lebih dekat dengan tuhanya. Dengan kata lain Pendidikan rohani ini merupakan salah satu Pendidikan yang bergerak dalam bidang agama atau religi.

Sama halnya seperti Pendidikan formal yang lain, Pendidikan rohani juga merupakan salah satu bidang keilmuan yang sangat penting untuk di pelajari terutama bagi umat Islam. Karena pada dasarnya umat Islam tidak hanya membutuhkan ilmu agama yang bersifat tekstual seperti fiqh, tafsir, bahasa dan hadist, akan tetapi juga memerlukan pengetahuan untuk bisa mengendalikan rohani atau batiniyah kita sendiri. Karena pada dasarnya jika seseorang ahli ilmu agama fiqh atau hadist dan lain sebagainya dan tanpa di dasari dengan Pendidikan rohani maka bisa menimbulkan goyahnya hati. Karena Pendidikan rohani ini juga bertujuan untuk mencegah atau menahan hawa nafsu yang di miliki manusia. Karena pada dasarnya roh dan nafsu adalah merupakan dua hal yang saling berdekatan, karena dalam Al-Qur'an kata *nafs* bisa di artikan dengan nafsu, diri, ataupun jiwa atau roh, seperti dalam Qur'an surat Asy-Sams ayat 7.

Artinya:

Demi jiwa dan apa yang menyempurnkannya (QS Asy-Sams:7).³

Dan di sebutkan dalam Al- Qur'an surat Ali Imran ayat 185.

Artinya:

setiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati (QS. Ali Imran:185).⁴

Dalam Al- Qur'an Surat Yusuf Ayat 53

Artinya:

Dan aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan) karena sesungguhnya nafsu itu mendorong kepada kejahatan kecuali (nafsu) yang di beri rahmat oleh tuhanku. Sesungguhnya tuhanku maha pengampun, maha penyayang.⁵

Pada masing-masing ayat di atas memiliki kata *nafs* akan tetapi memiliki makna yang sedikit berbeda, hal ini menjadikan pengertian roh atau jiwa dan nafsu itu sangat dekat, dan nafsu itu kebanyakan bersifat mengajak kepada keburukan atau kemaksiatan kecuali nafsu yang baik, yaitu nafsu yang mengajak kepada kebaikan. Maka tujuan lain dari Pendidikan rohani juga untuk mengendalikan nafsu atau keinginan untuk melakukan hal- hal buruk, karena manusia kadang selalu melakukan dosa atau maksiat meski dia sudah tahu bahwasanya itu adalah sebuah dosa akan tetapi tetap saja di lakukan, maka di sinilah fungsi atau urgensi Pendidikan rohani dapat menjadi pengekang nafsu itu sendiri. Pendidikan rohani ini sebenarnya hampir sama atau bahkan beda tipis dengan Pendidikan tasawuf, karena keduanya memiliki peran, fungsi, dan tujuan yang sama yaitu lebih dekat dan mengenal akan siapa tuhanya.

³ Jabal Al- Qur'an, Surat Asy-Sams ayat 7

⁴ Jabal Al- Qur'an, Surat Ali Imran Ayat 185

⁵ Jabal Al- Qur'an, Surat Yusuf Ayat 53

Sehubungan dengan urgensi Pendidikan rohani, perkembangan zaman pada era saat ini sungguh banyak memiliki efek positif dan negatif dalam berbagai segi paradigma. Dalam hal ini penulis sedikit menyinggung terkait pergaulan bebas yang marak pada anak-anak remaja pada saat ini yaitu penyalahgunaan obat-obatan dan penggunaan zat terlarang atau biasa disebut dengan narkoba. Hal ini banyak terjadi di semua kalangan usia baik muda ataupun tua, bahkan kebanyakan dari mereka adalah kaum muda karena didasari oleh rasa penasaran yang tinggi untuk mencoba segala hal. Dalam hal inilah Pendidikan rohani juga bisa berperan untuk mencegah atau menghindari bahkan sebagai obat bagi orang yang sudah menjadi pecandu.

Berdasarkan observasi pendahuluan penulis yang dilakukan pada tanggal 4 Februari 2022 di dapat data awal bahwasanya panti rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok sebenarnya adalah sebuah Lembaga Pendidikan berbasis pesantren, hanya saja Bapak Kyai Nasrudin mempunyai koneksi dengan BNN sehingga kebanyakan peserta didik yang ada dalam Lembaga tersebut merupakan korban pecandu narkoba dan anak berkebutuhan khusus sehingga sekarang panti tersebut lebih dikenal dengan panti rehabilitasi. Bapak Kyai Nasrudin merupakan pendiri sekaligus pengasuh pertama panti tersebut, beliau merupakan seorang kyai yang ahli di bidang Pendidikan rohani atau tasawuf dan toriqot, maka tidak heran jika metode yang beliau gunakan dalam proses pembimbingan korban pecandu narkoba menggunakan metode Pendidikan rohani seperti sholat malam, mandi taubat, dzikir atau wirid, dan mujahadah. Dengan melihat sekilas profil dari abah kyai Nasrudin yang tidak diragukan lagi keilmuannya dan pembawaan beliau yang sangat supel dan mudah bergaul dengan siapa saja hal ini sangat berperan besar dalam proses keberhasilan membimbing para korban pecandu narkoba.

Dari paparan yang dilakukan oleh penulis sebelumnya, penulis ingin mengetahui lebih lanjut kajian yang dilakukan oleh panti rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok terutama dalam metode yang digunakan dalam

panti rehab Nurul Hikmah yang bisa dikatakan sangat unik dan jarang di temui dalam panti rehab lainnya yaitu menggunakan metode Pendidikan rohani. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Rohani Pada Korban Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitas Nurul Hikmah Cilongok Kec.Cilongok Kab.Banyumas”.

B. Fokus Kajian

1. Implementasi

Implementasi dalam segi bahasa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.⁷

Dapat kita disimpulkan bahwa implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma- norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi adalah sebuah tindak lanjut dari sebuah perencanaan atau persiapan untuk suatu hal atau kegiatan yang akan di lakukan. Seperti contoh kegiatan pembelajaran di sekolah, sebelum memulai kegiatan pembelajaran pasti mempunyai perencanaan terlebih dahulu, seperti apa dan metode apayang akan di pakai dalam pengajaran, setelah terencana dengan baik baru di lakukan atau di implementasikan rencana yang sudah di buat. Oleh karena itu, kata impelementasi tidak bisa berdiri sendiri tetapi dipengarohi oleh

⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*,(Grasindo, Jakarta, 2002) hlm. 70.

⁷ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*,(Bumi Aksara Jakarta, 1991) hlm. 21.

objek berikutnya yaitu misalnya kurikulum, implementasi pembelajaran dan lain sebagainya.

2. Pendidikan Rohani

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan Latihan. Seperti yang dikatakan oleh harahap dan poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari segala perbuatannya.⁸

Menurut bahasa arab rohani diambil dari kata رَحَانِي yang artinya jiwa Rohani adalah salah satu aspek yang di miliki manusia. Sedangkan secara istilah rohani telah didefinisikan oleh Prof. Dr. Nazarudin Umar dalam bukunya *Spirituality Of Names*, rohani dapat didefinisikan sebagai hati nurani yang berisi nilai-nilai secara universal. Nilai- nilai universal yang di maksud disini adalah nilai- nilai kebaikan yang ada pada diri manusia, karena pada sesungguhnya manusia itu bersifat baik, maka manusia dianjurkan untuk meneladani sifat- sifat baik seperti *Asmaul Khusna*.⁹

Pada hakikatnya manusia memiliki dua aspek yaitu jasad dan roh. Jasad yang di maksud di sini adalah bersifat fisik yaitu badan kita sendiri, sedangkan rohani sendiri masih memiliki banyak penafsiran. Kebanyakan dalam buku tasawuf dan Pendidikan Islam mengartikan rohani sebagai *Qlb* (hati), penafsiran tersebut juga tidak di perdetail lagi bagaimanakah yang dimaksud dengan hati itu, akan tetapi hati di sini memiliki ciri- ciri yang bersangkutan dengan beberapa hal yaitu rasa, seperti contoh, senang, sedih, marah, gelisah, rindu, putus asa, cinta,

⁸ Muhibbin, syah. 2007. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. (Bandung. Pt. Remaja Rosdakarya) hlm. 11.

⁹ Hana Makmun, *Life Skill Personal Self A Warenes: Kecakapan Mengenal Diri*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), hlm 99-100.

benci, iman, akhirat, duniawi, bahkan kadang kala juga di sangkutkan dengan kemampuan melihat hal- hal ghaib atau kemampuan supranatural lainnya.

Dapat kita simpulkan dari pengertian dan teori- teori di atas bahwa Pendidikan rohani adalah sebuah upaya yang tersusun untuk meningkatkan kualitas hati atau rohani dengan tujuan akhir menjadi hamba yang takut dan patuh kepada Allah.

3. Pecandu Narkoba

Banyaknya definisi terkait Narkotika yang dijelaskan oleh para ahli, definisi Narkotika, Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan zat adiktif lainnya. Menurut BNN narkoba adalah obat, bahan, atau zat dan bukan tergolong makanan, jika diminum, diisap, dihirup, ditelan, atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat), dan sering menyebabkan ketergantungan.¹⁰

Dengan mengkonsumsi Narkotika secara terus menerus dan dalam waktu yang berkepanjangan, maka dapat memunculkan keinginan yang kuat dari pengguna atau pemakai Narkotika tersebut untuk menggunakan Narkotika kembali. Dengan kondisi tersebut, si pemakai atau pengguna Narkotika tersebut mengalami ketergantungan Narkotika.

Definisi ketergantungan atau pecandu Narkotika dapat dilihat pada Pasal 1 Angka 14 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, bahwa ketergantungan Narkotika adalah kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan Narkotika secara terus menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi dan/atau dihentikan secara tiba-tiba, menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas. Dalam hal seseorang dengan keadaan dan kondisi ketergantungan terhadap

¹⁰ BNN, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini*. (Jakarta:BNN),cet. II, hlm. 27.

Narkotika, dapat dikatakan seseorang tersebut sebagai pecandu Narkotika. Di bawah ini beberapa ciri- ciri seorang pecandu narkoba.¹¹

- a. Ketergantungan pada suatu zat yang sering di konsumsi
- b. Daya ingat menurun
- c. Sering mengalami halusinasi
- d. Overdosis

Dari teori- teori dan pengertian yang sudah dijelaskan di awal dapat kita simpulkan bahwa pecandu narkoba adalah seorang yang mengkonsumsi obat-obtan dan zat terlarang dengan bebas atau tanpa resep dokter secara terus menerus atau dalam jangka waktu yang lama yang menimbulkan efek ketergantungan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan penulis diatas, disini penulis menemukan sebuah masalah yang menjadikan rumusan masalah ini muncul yaitu “Bagaimana Implementasi Pendidikan Rohani Pada Pecandu Narkoba Di Panti Rehab Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang disampaikan penulis sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Rohani Pada Pecandu Narkoba Di Panti Rehab Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan bagi perkembangan wawasan keilmuan khususnya dibidang pemahaman, serta diharapkan pula dapat diteruskan agar penelitian ini lebih akurat.

¹¹ Nata Irawan dkk, *Awas Narkoba Masuk Desa*, (Jakarta: Deputi Bidang Pencegahan BNN RI Direktorat Advokasi, 2018) hlm. 08.

b. Secara praktis

1) Bagi santri pengguna narkoba

Santri dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosialnya, sehingga santri tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi baik saat rehabilitasi maupun setelah terjun di masyarakat nantinya. Selain itu dapat menjadi hal positif bagi santri yang mana dapat membantu proses penyembuhan santri.

2) Bagi lembaga rehabilitasi lainnya

Diharapkan menjadi inspirasi panti lainnya dan pembaca agar bisa mengambil ibrah tentang Tirakat (Prihatin) untuk Melatih Interaksi Sosial di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah Cilongok.

3) Bagi pembaca

Dapat mengetahui Rehabilitasi Santri Pengguna Narkoba Melalui Tirakat (Prihatin) untuk Melatih Interaksi Sosial di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah Cilongok.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini tentu tidak terlepas pada penelitian terdahulu yang dijadikan pandangan dan referensi oleh penulis dalam melakukan penelitian antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Dewi Ari Asriyaningrum dengan judul Implementasi Pembinaan Keagamaan Pada Pengguna Narkoba Di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Dewi Ari Asriyaningrum memiliki hasil atau kesimpulan bahwa tanggapan santri terhadap pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren At-Tauhid mayoritas senang dan merasakan manfaatnya. Para santri menyadari bahwa agama memberikan petunjuk yang benar-benar bermanfaat bagi kehidupannya. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah, pokok pembahasan dalam skripsinya adalah penggunaan pembinaan keagamaan, berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu menjadikan Pendidikan

rohani sebagai pokok pembahasan. Sedangkan persamaanya adalah mempunyai objek penelitian yang sama yaitu korban atau para pengguna narkoba.¹²

Penelitian yang di lakukan oleh saudara Aqilatul Munawaroh dengan judu Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Madani *Mental Health Care*. Dalam penelitian yang di lakukan oleh saudara Aqilatul Munawaroh memiliki kesimpulan atau hasil bahwa dengan pembiasaan ibadah, pasien menjadi terbiasa untuk melaksanakan ibadah dan melaksanakan perintahNya dan mencoba menjauhi laranganNya sedikit demi sedikit. Sehingga secara psikologis, pendidikan agama Islam berperan menumbuhkan rasa optimis, emosi menjadi stabil, pembiasaan ibadah. Sehingga, jika kondisi psikologis membaik, maka akan membantu proses pemulihannya. Yang menjadi Yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah, pokok pembahasan dalam skripsinya adalah peranan Pendidikan agama Islam, berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu menjadikan Pendidikan rohani sebagai pokok pembahasan. Sedangkan persamaanya adalah mempunyai objek penelitian yang sama yaitu korban atau para pengguna narkoba.¹³

Penelitian yang di lakukan oleh saudara Lutfia Ulfah, Witrin Noor Justiatini yang berjudul Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba. Dalam penelitian yang di lakukan oleh saudara Lutfia Ulfah, Witrin Noor Justiatini memiliki hasil atau kesimpulan bahwa peran bimbingan keagamaan dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan Al-Islami baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi telah banyak

¹² Dewi Ari Asriyaningrum, Implementasi Pembinaan Keagamaan Pada Pengguna Narkoba Di Pondok Pesantren At- Tauhid Semarang, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, hlm.59

¹³ Aqilatul Munawaroh, Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Madani *Mental Health Care*, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 69

membantu dan mengarahkan pada pengembangan dan perbaikan perilaku klien atau santri menuju akhlakul karimah. Yang menjadi menjadi Yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah, pokok pembahasan dalam penelitiannya adalah peranan Bimbingan Keagamaan, berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu menjadikan Pendidikan rohani sebagai pokok pembahasan. Sedangkan persamaanya adalah mempunyai objek penelitian yang sama yaitu korban atau para pengguna narkoba.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Agar mudah dicermati, pembahasan dalam penelitian ini akan dikelompokkan ke dalam lima bab, Adapun pemaparan dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I memuat pendahuluan yang terdiri dari tujuh pembahasan pertama. latar belakang masalah, yang merupakan alasan-alasan masalah yang diteliti, kedua rumusan masalah, yang merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. Ketiga tujuan penelitian, yakni tujuan penelitian ini dilaksanakan. Keempat, manfaat penelitian yaitu manfaat apa yang ditimbulkan dalam penelitian ini. Kelima, kajian pustaka, yaitu penelusuran literature yang sudah ada sebelumnya dan berkaitan dengan objek penelitian. Keenam, metode penelitian, merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tema dan dalam menganalisis data. Ketujuh, sistematika penulisan, adalah akhir bab pertama yang bertujuan mensistematisir penyusunan oleh peneliti.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, bab ini dijelaskan terkait teori-teori yang memiliki kaitan dengan judul, diantaranya: pertama kajian pustaka. Kedua, konsep pemahaman. Ketiga, pengertian Pendidikan

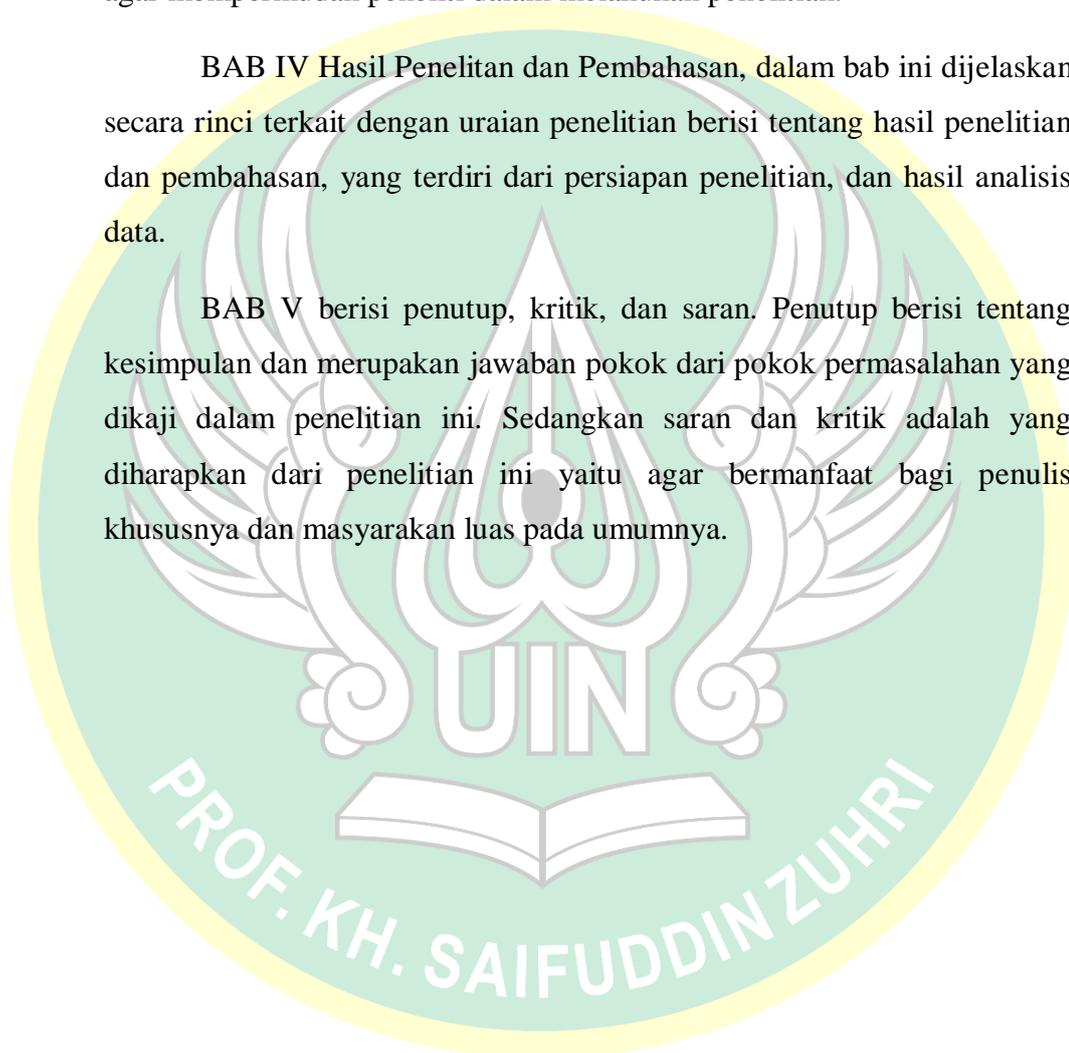
¹⁴ Lutfia Ulfah dkk, Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba, *Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, Volume 3, Nomor 2, 2021, hlm.56

rohani. Keempat, pengertian pecandu narkoba, Kelima: pengertian Panti Rehabilitasi.

BAB III memuat jenis penelitian apa yang digunakan, tempat dilakukannya penelitian, waktu penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Semua ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan secara rinci terkait dengan uraian penelitian berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari persiapan penelitian, dan hasil analisis data.

BAB V berisi penutup, kritik, dan saran. Penutup berisi tentang kesimpulan dan merupakan jawaban pokok dari pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Sedangkan saran dan kritik adalah yang diharapkan dari penelitian ini yaitu agar bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Pengertian implementasi secara etimologi adalah melaksanakan dan menerapkan.¹⁵ Implementasi juga bisa di tafsirkan pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan.¹⁶ Sedangkan implementasi secara terminologi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁷

Secara garis besar implimentasi merupakan suatu aktivitas, tindakan, aksi dan sistem. Oleh karena itu kata implementasi tidak bisa berdiri sendiri tapi harus memiliki objek yang di lakukan atau di implementasikan. Implementasi biasanya terikat dengan suatu kebijakan ide dan gagasan yang ditetapkan oleh suatu lembaga atau badan tertentu untuk mencapai satu tujuan yang disepakati bersama.¹⁸ Seperti contoh implementasi metode pembelajaran atau implementasi kurikulum. Adapula yang mengartikan implementasi merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau aktivitas.¹⁹ Pengertian di atas menjelaskan bawasanya implementasi merupakan sebuah penerapan atau pelaksanaan

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 427

¹⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, Hal. 56.

¹⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum...*, hlm. 70

¹⁸ Joko Pramono, *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*, Solo, UNISRI Press, 2020

¹⁹ Ali Miftakhu Rosyad, *Implementasi pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*, Indramayu, Fakultas Agama Islam: Universitas Wiralodra Indramayu, 2019, hlm.04

sebuah ide atau gagasan, yang artinya bahwa implementasi tidak hanya sekedar melakukan aktivitas belaka atau tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu akan tetapi juga terlebih dahulu di susun secara matang dan rapi agar tidak terjadi kesalahan saat mengimplementasikan rencana atau rancangan yang sudah di buat tersebut, seperti contoh dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tentunya guru di haruskan membuat RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang artinya sebelum kegiatan KBM di mulai perlu adanya perencanaan terlebih dahulu yaitu berupa RPP.

Implementasi dianggap sebagai wujud utama dan tahap yang sangat menentukan dalam proses kebijakan.²⁰ Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pernyataan Edwards III bahwa tanpa implementasi yang efektif keputusan pembuat kebijakan tidak akan berhasil dilaksanakan.²¹

Keberhasilan implementasi menurut Merile S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*).²² Dua faktor ini memang sangat mempengaruhi sebuah implementasi atau sebuah aktivitas yang akan di lakukan, sebuah contoh dari pendapat di atas dalam konteks isi kebijakan (*content of policy*), sebagai mana yang telah tersebut sebelumnya bahwa implementasi merupakan sebuah gagasan ide atau kebijakan jadi kebijakan yang di buat oleh seseorang baik atau buruknya juga mempengaruhi kepada objek yang akan melaksanakan kebijakan tersebut. Salah satu contoh dari pendapat di atas dalam konteks lingkungan implementasi (*context of implementation*) sebuah kebijakan tentunya juga melihat lingkungan atau tempat yang akan menerapkan kebijakan tersebut, misalnya sistem negara khilafah di terapkan di indonesia, tentunya tidak akan berhasil atau pasti akan di tolak oleh seluruh rakyat Indonesia, karena

²⁰ Ripley, Rendal B. and Grace A. Franklin, *Policy Implementation and Bureaucracy, second edition*, the Dorsey Press, Chicago-Illionis, 1986, hlm.15

²¹ Edward III, George C (edited), *Public Policy Implementing*, Jai Press Inc, LondonEngland. Goggin, Malcolm L et al. 1990, hlm.1

²² Merile S. Grindle (Dalam Buku Budi Winarno). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Media Pressindo, Yogyakarta, 2002, Hal. 21

Indonesia adalah suatu Negara yang memiliki sifat kemajemukan dalam agama dan budaya.

Dari berbagai pendapat dan teori di atas dapat kita simpulkan bahwasanya implementasi adalah sebuah aktivitas, aksi yang di dahului dengan perencanaan atau ide dan gagasan, atau bisa juga di sebut dengan langkah lanjutan dari sebuah perencanaan yang telah di buat sebelumnya.

B. Pendidikan Rohani

1. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Begitu pentingnya pendidikan sampai Allah SWT menurunkan wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW berupa ayat yang memerintahkan untuk membaca (belajar) yaitu dalam Al Qur'an surat Al- Alaq ayat 1 yang berbunyi

Artinya:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.*²³

Ayat di atas secara langsung memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk membaca, dan membaca adalah salah satu metode pembelajaran dalam pendidikan, maka secara tidak langsung Allah SWT juga memerintahkan seluruh umat Beliau untuk melakukan hal yang sama yaitu belajar. Dalam Al- Qur'an Surat Al- Baqarah Ayat 31 juga di sebutkan

Artinya :

*Dan Dia mengajarkan kepada adam nama- nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakanya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah Kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang- orang yang benar".*²⁴

²³ Jabal Al- Qur'an, Surat Al- 'Alaq Ayat 01

²⁴ Jabal Al- Qur'an, Surat Al- Baqarah Ayat 31

Dalam ayat tersebut jelas di sebutkan bahwa Allah SWT juga mengajarkan atau mendidik Nabi Adam a.s dengan berbagai macam nama- nama dari suatu benda dan melihatnya kepada seluruh malaikat sebagai penguatan bahwa manusia benar- benar akan di jadikan sebagai *khalifatul fil Ard.*

Pendidikan secara bahasa, kata pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, kata “*paedagogie*” tersusu dari dua suku kata yaitu “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing.²⁵ Yang artinya pendidikan adalah sebuah kegiatan mengembangkan anak untuk menjadi individu yang lebih baik. Sedangkan menurut istilah dan makna yang mudah di pahami Pendidikan adalah usaha manusia untuk memunculkan dan mengembangkan potensi dan bakat pembawaan, baik fisik maupun non fisik sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.²⁶ Karena pada dasarnya setiap manusia pasti memiliki bakat dan sifat bawaan dari lahir, hal ini juga sependapat dengan teori Nativisme yang di pelopori oleh Sckophenhauer beliau berpendapat bahwa pendidikan adalah membiarkan seseorang bertumbuh berdasarkan pembawaanya dan pendidikan menurut pendapat di atas berperan sebagai langkah untuk lebih meningkatkan bakat bawaan tersebut.

Dalam artian lain pendidikan juga bermakna proses saling mentransfer informasi antara satu individu dan individu lain, atau juga individu dengan kelompok, contohnya adalah lembaga- lembaga pendidika seperti sekolah, pondok pesantren dan instansi lainnya.

Menurut Undang- Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 01 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

²⁵ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep Teori Dan Aplikasinya)*, Medan, LPPI, 2019, hlm. 23

²⁶ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2015, hlm. 20

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁷

b. Tujuan Pendidikan

Setiap perbuatan atau tindakan pastinya memiliki tujuan yang hendak di capai, terlepas baik atau buruknya sebuah tujuan tersebut, karena sebuah tujuan menjadi tolak ukur dari sebuah aktivitas atau proses, jika tujuan tersebut telah di capai maka proses tersebut dapat di katakan berhasil, begitu juga sebaliknya jika tujuan itu sendiri tidak dapat di capai maka bisa di katakan proses tersebut telah gagal.

Begitu juga halnya dengan pendidikan sudah pasti memiliki tujuan atau hasil akhir yang ingin di capai oleh proses pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan sendiri bisa berubah- ubah hal ini di pengaruhi oleh keadaan di suatu tempat dan juga zaman, hal ini terbukti dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang sering kali mengalami perubahan dari waktu ke waktu, hal ini di karenakan kebutuhan pengetahuan manusia yang harus selalu mengalami perubahan atau peningkatan maka tujuan pendidikan pun juga harus mengikutinya.

Pengertian tujuan pendidikan itu sendiri adalah perubahan yang di harapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik secara tingkah laku individu tersebut dan kehidupan pribadinya maupun hubungan terhadap masyarakat di lingkungan yang ada di sekitarnya.²⁸ Yang artinya bahwa peserta didik diharapkan mengalami perubahan dari sebelum mengenyam pendidikan dan setelah mengenyam pendidikan harus memiliki

²⁷ Abdull Wahab dkk, *Teori dan Aplikasi Ilmu Pendidikan*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021, hlm. 36

²⁸ Maunah, *Ilmu pendidikan*, Yogyakarta, Teras, 2009, hlm. 01

perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, karena pada dasarnya pendidikan juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas diri seorang manusia atau individu, maka jika seorang individu tidak mengalami perubahan apapun setelah masuk dalam dunia pendidikan maka barngkali terdapat kesalahan dalam proses pendidikan tersebut. Sedangkan tujuan pendidikan menurut UU nomor 20 tahun 2003 pasal 03 Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁹ Hal ini juga sesuai dengan di sebutkan dalam pembukaan Undang- Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dari kalimat tersebut lalu di jabarkan kembali menjadi tujuan yang lebih spesifik.

Dalam mencapai tujuan pendidikan tentunya memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri yang pertama adalah

1) Pendidika Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan faktor terpenting dalam mencapai tujuan pembelajarn, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi seorang anak sebelum masuk ke intansi pendidikan formal. Karena pembentukan watak seorang anak juga di pengaruhi oleh pendidikan yang di berikan oleh orang tuanya di rumah dalam sehari- hari. Jika dalam keluarga yang harmonis mungki anak tersebut juga akan terbawa watak yang baik dan halus, dan juga sebaliknya.

²⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 03

2) Pendidikan Sekolah

Pendidikan sekolah ini juga tidak kalah penting dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran, karena kebanyakan pengetahuan seorang anak di dapat dari sekolah, terutama pengetahuan formal. Dalam pendidikan sekolah anak juga mendapatknan pengetahuan yang tidak di dapat dari pendidikan keluarga seperti ekstra, bakat dan minat. Tolak ukur keberhasilan anak di pendidikan sekolah sendiri biasanya menggunakan nilai atau assessment dari guru atau pendidik.

3) Pendidikan Masyarakat atau Lingkungan

Pendidikan masyarakat merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dari dua faktor sebelumnya, karena pendidikan masyarakat ini adalah tempat orang atau anak untuk bergaul dan juga tempat anak untuk mengimplementasikan pengetahuan yang di dapat dalam pendidikan keluarga dan juga pendidikan sekolah, karena pada dasarnya tujuan pendidikan nantinya juga akan terjun pada masyarakat kembali, jadi masyarakatlah yang menilainya juga.

c. Ruang Lingkup Pendidikan

Dalam dunia pendidikan tentunya terdapat ruang lingkup yang sangat luas, sebab dalam proes pendidikan pastinya di perlukan sebuah kelompok orang yang ikut terlibat di dalamnya, baik secara langung atau tidak langsung, seperti pendidik, staf, dan peserta didik itu sendiri. Di bawah ini merupakan beberapa ruang lingkup dalam pendidikan:

1) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok dalam pendidikan, dimana pengertian kegiatan belajar mengajar ini merujuk pada pengertian belajar. Kegiatan belajar sendiri

dapat di artikan adalah sebuah proses perubahan perilaku dari tidak tahu kemudian menjadi tahu.³⁰

2) Peserta Didik atau Siswa

Peserta didik merupakan objek dari kegiatan belajar mengajar, atau juga bisa di artikan peserta didik adalah yang menjadi fokus dalam keseluruhan proses pendidikan dalam sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

3) Tujuan Pendidikan

Seperti yang telah di jelaskan dalam penejlasan sebelumnya tujuan pendidikan adalah acuan atau pencapaian yang harus di capai dalam proses pendidikan. Tujuan juga menjadi tolak ukur siswa atau peserta didik berhasil atau tidak dalam proses pendidikan,

4) Pendidik atau Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.³¹

5) Materi Pendidikan

Materi pendidikan merupakan isi atau bahan yang ingin di sampaikan atau di berikan kepada peserta didik oleh guru atau tenaga pendidik, baik secara tekstual maupun praktek.

³⁰ Syamsuwir, *Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan KBM di Sekolah Binaan Semester Genap Tahun 2017/2018 Di Kabupaten Kuantan Singingi*, Indonesian Journal of Islamic Educational Management, 2019, hlm. 36

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

6) Metode Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.³² Jadi metode pendidikan adalah suatu cara atau strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

7) Evaluasi Pendidikan

Menurut Arifin yang dikutip oleh Asrul dalam bukunya mengartikan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.³³

2. Rohani

a. Pengertian Rohani

Pengertian pendidikan ruhani secara istilah masih memiliki banyak perdebatan, di sebabkan pengartian kata ruhani sendiri masih memiliki banyak artian, ada yang mengartikan rohani sebagai hati, ada juga yang mengartikan rohani sebagai jiwa. Rohani merupakan sesuatu yang samar, ruwet, dan belum jelas batasannya. Manusia tidak akan mampu mengetahui hakikatnya, karena itu rahasianya hanya ada pada Allah, Swt.³⁴ Dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra ayat 85 Allah berfirman:

“Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang ruh. Katakanlah, ‘Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu diberi pengetahuan hanya sedikit.’”
(Q.S. Al-Isra’: 85).³⁵

³² yharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2009, hlm. 574.

³³ Arul, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung, Cipta pustaka Media, 2014, hlm. 04

³⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Rosda, 2012), hlm. 62.

³⁵ Jabal Qurlan, Surat Al-Isra Ayat 85

Pendidikan ruhani juga pada hakikatnya sama dengan pendidikan tasawuf, hal ini di karenakan fokus kedua bidang ilmu tersebut sama, yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan jalanya masing- masing, jadi di ini pendidikan ruhani dapat kita qiyaskan menjadi pendidikan tasawuf.

Rohaniah dalam bahasa Indonesia dan *rûhaniyyah* (Arab) berasal dari kata “Ruh” yang berarti “spirit” atau “roh” yang berkaitan dengan ungkapan al-Qur'an di Atas, “Rûh adalah bagian dari titah Tuhanku”.³⁶ Istilah *ru-haniyyah*/spiritualitas merujuk pada sesuatu yang berkaitan dengan dunia rohani, dekat dengan Tuhan, yang batini dan sering diidentifikasi dengan kenyataan yang kekal dan abadi.³⁷

Secara bahasa, kata *ruh* atau *ruhiyah* mempunyai dasar kata yang sama. Akan tetapi secara kontekstual penggunaan keduanya memiliki makna yang berbeda. *Ruh* merupakan nyawa sedangkan ruhiyah bersifat spirit, semangat serta belum tentu berasal dari *ruh* (nyawa). Ruhani dimaknai sebagai hasil pancaran dari Dzat Tuhan. Tuhan dan manusia pada hakikatnya dapat bersatu (*Widat al-wujud*) dengan dasar bahwa jarak manusia dengan Tuhannya terdapat pada ruh yang pada diri manusia. Jika ruh dikotori dengan sesuatu yang buruk dari sifat duniawi maka jarak antara manusia akan jauh dengan Tuhannya. Sebaliknya jika ruh bersih dari kotoran yang bersifat duniawi maka ia akan menjadi kekuatan yang lebih ruhani.³⁸

Beberapa literatur tasawuf menyebut rohani sebagai *qalb* (hati). Kalbu yang dimaksudkan, meski belum jelas hakikatnya, namun tandatandanya dapat dirasakan dengan jelas. Misalnya

³⁶ Jabal Qur'an, Surat Al-Isra ayat 85

³⁷ M. Amir Langko, Metode Pendidikan Rohani Menurut Agama Islam, *Jurnal expose*, Vol. XXIII, 2014, hlm. 49-50.

³⁸ Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian Integrasi Nafsiyah dan 'Aqliyah Perspektif Psikologi Islami*, cet. II, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 73-74.

dalam istilah rasa sedih, gelisah, rindu, sabar, serakah, putus asa, cinta, benci, iman, juga kemampuan “melihat” hal yang ghaib.³⁹ Imam Al- Ghazali, beliau menjelaskan makna sebenarnya dari kata ruhani yang di kutip oleh Ali Abdul Halim Mahmud dalam bukunya di sebutkan pendapat Imam Al-Ghazali “*Al-qalb* hati. Yang dimaksud dengannya bisa berupa anggota khusus yang berada dalam tubuh manusia yang memompa aliran darah. Namun, bukan ini yang kami maksud. Bisa pula dimengerti sebagai kelembutan Rabbaniyah ruhanniyah yang bertempat di *qalb* ini.⁴⁰

Imam Al- Ghazali berkata bahwa yang dimaksud dengan ruh bisa berupa eksistensi yang lembut yang sumbernya adalah lubang di dalam organ hati, yang bergerak di dalam tubuh dan seluruh bagian-bagiannya dengan perantara urat dan saraf tubuh. Pergerakan eksistensi ini di dalam tubuh, limpahan cahaya kehidupan, perasaan, penglihatan, pendengarannya dan penciuman berasal darinya, seperti halnya limpahan cahaya yang berasal dari lampu yang menerangi ke seluruh ruangan rumah, setiap kali sinaran cahaya lampu itu menerpa sesuatu bagian rumah, seketika ruangan itu menjadi tersinari.⁴¹

Kata ruh, digunakan untuk menyebutkan dua hal, pertama, sesuatu yang halus, berpusat pada rongga hati, ruh menyebar melalui urat nadi ke seluruh tubuh manusia, membuat pelita kehidupan, menjadikan indera perasa, penglihatan, pendengaran, dan penciuman. Kedua, ruh merupakan sebuah rahasia yang lembut dan dapat mengetahui juga menyadari yang dimiliki oleh manusia.⁴²

³⁹ Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian Integrasi Nafsiyah dan 'Aqliyah Perspektif Psikologi Islami...*, hlm. 73-74

⁴⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani*, Jakarta, Gema Insani, 2000, hlm.62

⁴¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani...*, hlm.64

⁴² Sa'id Hawwa, *Pendidikan Spiritual*, (Yogyakarta: Mira Pustaka, 2006), h. 28-29.

Menurut istilah, rohani merupakan inti dari sisi batin dari manusia, demikian juga jasmani adalah nama bagi keseluruhan yang ada pada bagian secara lahir manusia. Berdasarkan pernyataan tersebut salah satu bentuk penyakit rohani adalah adanya sifat dan sikap (budi pekerti) yang baik dalam rohani seorang manusia, yang mendorongnya untuk berbuat buruk dan merusak, yang menyebabkan terhalangnya seseorang dari memperoleh ke-ridhaan Allah.⁴³

Jiwa pada hakikatnya merupakan sesuatu yang memiliki kedudukan paling tinggi, dalam hubungannya dengan sifat-sifat seorang hamba. Jiwa perlu dididik dengan kesungguhan, kesabaran, dan pengetahuan yang matang, agar dapat menghasilkan manfaat yang baik bagi manusia.⁴⁴ Dimensi rohani merupakan dimensi kejiwaan yang amat penting, dan memiliki pengaruh dalam mengendalikan keadaan manusia agar hidup dapat berjalan dengan tentram dan bahagia.⁴⁵

Rohani merupakan isim nisbat yang berfungsi mengaitkan sesuatu kepada yang lainnya. Jadi rohani adalah suatu yang dikaitkan dengan roh yang bermakna susunan badan halus, unsur-unsur halus atau gaib yang keberadaannya merupakan syarat utama bagi proses hayati, lebih-lebih yang berhubungan dengan kesadaran, pikiran dan kemauannya. Unsur-unsur halus tersebut mencakup: jiwa, akal, hati dan nafsu.⁴⁶

Sebagaimana aspek pendidikan Islam lainnya, pendidikan rohani mempunyai tujuan yang spesifik. Pendidikan rohani adalah usaha merubah, mengarahkan serta mempengaruhi unsur-unsur rohani manusia tersebut menuju ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Dengan demikian, tujuan pendidikan rohani dalam

⁴³ M. Amir Langko, *Metode Pendidikan Rohani Menurut Agama Islam...* hlm. 50

⁴⁴ M. Amir Langko, *Metode Pendidikan Rohani Menurut Agama Islam...* hlm. 36-37

⁴⁵ Romlah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandar Lampung, Fakta Press, 2009, hlm. 64.

⁴⁶ M. Shodiq, *Kamus Istilah Islam*, Jakarta, C.V. Sientarama, 1998, hlm. 83

Islam adalah merubah, mengarahkan, melatih dan membim-bing serta mempengaruhi unsur-unsur kerohanian yang bersifat dinamis itu menuju ke arah terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁴⁷

3. Pendidikan Rohani

Dengan melihat dan memahami semua teori yang telah di sebutkan di atas dapat kita artikan Pendidikan Rohani adalah sebuah kegiatan mengembangkan diri seorang manusia untuk menjadi lebih dekat dan mengenal sang pencipta yaitu Allah SWT, dengan syarat, ketentuan dan metode yang berbeda- beda. Menurut Tirmidzi dalam jurnalnya menyebutkan beberapa metode- metode yang di gunakan dalam pendidikan rohani juga bermacam-macam diantaranya adalah⁴⁸:

a. Metode Pendidikan Rohani

1) Zikrullah (mengingat dan menyebut nama Allah)

Dalam hal ini Allah Swt berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 41:

*“Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya”.*⁴⁹

Ibnu Katsir menjelaskan mengenai ayat ini, Allah Swt berfirman memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk banyak menyebut nama Tuhan mereka yang telah melimpahkan nikmat kepada mereka berupa berbagai macam nikmat dan beraneka ragam anugerah. Karena dalam melaksanakan hal tersebut terdapat pahala yang berlimpah bagi mereka dan tempat kembali yang sangat baik.⁵⁰

Begitu juga hadis Nabi yang berbunyi: Rasulullah Saw bersabda: “Maukah kamu kuberitahu mengenai amal yang

⁴⁷M. Amir Langko, “Metode Pendidikan Rohani Menurut Agama Islam”,... hlm. 48.

⁴⁸ Tirmidzi, “Pendidikan Rohani dalam Al-Qur’an”, *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislam.* Vol. 02, 2016, hlm. 131.

⁴⁹ Al-Qur’an terjemah kementrian agama, h. 423

⁵⁰ Tirmidzi, “Pendidikan Rohani dalam Al-Qur’an”, *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislam.* Vol. 02, 2016, hm. 132.

paling baik dan paling suci di sisi Tuhanmu dan paling tinggi derajatnya serta lebih dari bersedekah dengan emas dan perak atau berjihad di jalan Allah sehingga kamu memenggal leher musuhmu atau mereka memenggal lehermu. Para sahabat bertanya kepada Rasulullah Saw: amal apakah itu wahai Rasulullah Saw? Belia bersabda: menyebut dan mengingat Allah (diriwayatkan oleh Muslim)”⁵¹

Berdasarkan hadis dan ayat Al-Qur'an tersebut bisa dikatakan bahwa ibadah lisan yang paling tinggi derajatnya dihadapan Allah ialah berdzikir. Karena dzikir merupakan suatu ibadah yang mencakup aspek banyak kebaikan. Andai lisan tidak pernah menyantuh kalimat (dzikir) Allah maka bisa jadi kita merupakan salah satu hamba-Nya yang telah melupakan bahkan kufur kepada-Nya atas nikmat yang telah kita terima.

2) Shalat

*“Sesungguhnya Sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar”*⁵²

Wahbah Az-zuhaili menjelaskan ayat ini bahwa Allah Swt memerintahkan untuk mendirikan shalat pada waktu-waktunya yang telah ditentukan serta senantiasa melakukan hal tersebut karena sesungguhnya shalat tersebut dapat mencegah orang-orang yang beriman dari melakukan segala amal yang buruk.

3) Puasa

Salah satu bentuk mendidik rohani adalah puasa, karena puasa adalah salah satu wujud ibadah seorang hamba yang mengabdikan kepada Tuhannya. Saat ibadah lain tampak dengan niat dan perbuatannya, puasa tidak terdapat transparansi dalam menjalankannya. Seperti halnya saat sahur di waktu malam dimana waktu orang-orang untuk istirahat. Menahan lapar mulai

⁵¹ Tirmidzi, *Pendidikan Rohani dalam Al-Qur'an....* hlm. 133

⁵² Jabal Qur'an, Surat Al-'Ankabut Ayat 45

dari terbitnya fajar dimana orang-orang mulai beraktifitas, berbuka puasa saat terbenamnya matahari dimana orang selesai dari melaksanakan aktivitas luar. Bisa di simpulkan bahwa puasa adalah ibadah murni dimana proses menjalankannya hanya untuk taqwa kepada Tuhannya. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 183 berbunyi:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa.”*⁵³

Puasa juga bentuk penguatan spritual manusia dan penguatan hubungan kepada Allah sehingga menghasilkan ketaqwaan. Al-Maragi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Allah Swt mewajibkan puasa seperti diwajibkan atas umat-umat sebelumnya, karena puasa ialah sarana yang paling besar dalam membersihkan jiwa dan membenahinya. Ia adalah ibadah yang paling kuat untuk mengekang syahwat nafsu. Oleh sebab itu puasa ini dikenal dalam seluruh agama bahkan telah dilakukan oleh orang Mesir kuno. Kemudian puasa ini dilakukan oleh orang Yunani dan Romawi begitu juga orang India.

Di dalam Taurat dan Injil tidak dijelaskan kewajibannya namun puasa ini dipuji sebagai ibadah pendekatan kepada Allah Swt. Dengan puasa ini manusia terlatih untuk mengekang nafsu syahwatnya di samping itu pula menanamkan kepada dirinya merasa diawasi oleh Allah Swt setiap detiknya. Karena hanya dia dan Tuhannya yang tahu bahwa ia sedang berpuasa. Dengan demikian, jelas puasa dapat mewujudkan ketaqwaan dan hubungan yang dekat dengan Allah Swt.

4) Tazkiyah an-nafs

Tazkiyah an-nafs merupakan suatu upaya secara sadar dengan kemantapan niat bertujuan untuk menjadikan hati bersih

⁵³ Tirmidzi, *Pendidikan Rohani dalam Al-Qur'an*...hlm. 136.

dan suci, baik dzatnya maupun keyakinannya.⁵⁴ Salah satu manfaat dari *Tazkiyah an-nafs* yaitu menadi suci jiwanya dan juga termasuk orang yang beruntung.

Sebagaimana firman Allah pada Q. S. As-Syams ayat 9 yang berbunyi:

“Sungguh beruntung orang yang menyucikan (jiwa itu)”. Tazkiyah an-nafs juga berarti penyucian diri dari sifat kebinatangan serta sifat-sifat setan, yang kemudian mengisi akhlak ketuhanan. Tazkiyah an-nafs berusaha mengobati jiwa setelah mengetahui sebab-sebabnya. Tazkiyah an-nafs sangat erat kaitannya dengan akhlak, kejiwaan dan dengan usaha mendekatkan diri kepada Allah. Karena Allah maha suci maka perlu didekati dengan keadaan hati yang suci juga. Karenanya, tingkat kedekatan, pengenalan, dan kecintaan manusia kepada Tuhan tergantung kesuciannya jiwa.⁵⁵

b. Tujuan Pendidikan Rohani

Tujuan dari suatu hal akan memperlihatkan kualitas dari manusia itu sendiri. Suatu tujuan menjadi salah satu penilaian seseorang terhadap kegiatan atau suatu system yang ada. Begitu juga halnya dengan tujuan pendidikan ruhani, tujuan pendidikan ruhani juga merupakan salah satu ruang lingkup di dalamnya selain metode dan komponen-komponen lainnya.

Menurut Ali Ashraf yang di kutip oleh M Akmansyah, pendidikan ruhani seharusnya memiliki tujuan yang merangsang pertumbuhan yang seimbang dari seluruh aspek yang dimiliki manusia baik rohani, jasmani maupun dalam segi intelektual.⁵⁶ Maka dari pada itu segala sesuatu yang berhubungan dengan kesuksesan

⁵⁴ Fahrudin, Tasawuf Upaya Tazkiyatun Nafsi Sebagai Jalan Mendekatkan Diri Kepada Tuhan, *Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim*. Vol. 12, 2014., h. 130

⁵⁵ Jabal Qur'an, Surat As-Syams ayat 9

⁵⁶ M. Akmansyah, Tujuan Pendidikan Rohani Dalam Perspektif Pendidikan Sufistik, *Ijtima'iyya*, Vol. 9, No. 1, hlm. 95

untuk meraih tujuan pendidikan rohani tadi maka pendidikan juga harus menyediakan jalan atau media untuk meningkatkan seluruh aspek yang dimiliki manusia. Tujuan pendidikan rohani menurut salah satu ulama ahli tasawuf yaitu Al-Ghozali, menurut Al-Ghozali tujuan pendidikan rohani adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan untuk mencari finansial dan juga jabatan, karena jika tujuan pendidikan rohani ditujukan untuk hal tersebut maka yang terjadi adalah iri hati, benci, dan juga pertikaian.⁵⁷ Tujuan akhir dari pendidikan rohani pada dasarnya adalah kepasrahan atau sifat tawakal berserah diri kepada Allah SWT.

Dalam pengertian tujuan pendidikan rohani di atas pada dasarnya memiliki makna yang tersirat, yaitu bentuk penghambaan secara optimal atau keseluruhan kepada Allah SWT. Untuk dapat mengamalkan hal tersebut seluruh potensi yang ada pada seluruh aspek manusia harus dilatih dan melalui pembinaan apalagi terkait dengan aspek rohani manusia yang pada dasarnya sangat sulit untuk divisualisasikan karena kebanyakan aspek rohani merupakan suatu rasa yang dirasakan oleh pelaku pendidikan rohani tersebut, seperti contoh ketengan diri dan rasa emosional lainnya. Hal ini sependapat dengan pendapat Muhammad Amin, menurutnya pendidikan rohani mencakup berbagai macam dimensi yaitu jasmani, intelektual, emosional, keinginan dan seluruh unsur kejiwaan manusia dan juga bakat-bakat yang dimiliki manusia.⁵⁸

c. Materi Pendidikan Rohani

Dalam pendidikan materi ajar merupakan hal atau salah satu bidang yang sangat urgen atau penting. Disebabkan pengertian pendidikan sendiri merupakan proses menstransfer informasi dari

⁵⁷ M. Akmansyah, Tujuan Pendidikan Rohani Dalam Perspektif Pendidikan Sufistik, ..., hlm. 98

⁵⁸ Muhammad Amin, Konsep Masyarakat Islam: Upaya mencari Identitas dalam Era Globalisasi, (Jakarta: Fikahati, Aneka, 1992, h. 93

suatu individu kepada individu yang lain atau kelompok. Informasi itulah yang kita sebut sebagai materi ajar, jadi tanpa adanya materi ajar atau informasi yang di berikan maka pendidikan juga tidak akan pernah berlangsung, karena tidak ada informasi yang di tranferkan atau di berikan kepada individu atau kelompok.

Materi pendidikan rohani sendiri sangat luas, karena pada sub bab sebelumnya telah di sebutkan bahwasanya tujuan dari pendidikan rohani merupakan sifat kepasrahan atau ketwakan seorang hamba kepada Tuhanya. Maka seorang hamba tersebut harus mematuhi segala perintah dan larangan dari Tuhannya, maka dari pada itu manusia yang berperan sebagai hamba harus mengetahui seluruh perintah dan larangannya.⁵⁹

Dari penjelasan paragraf sebelumnya dapat kita perjelas kembali bahwasanya materi pendidikan rohani adalah keseluruhan dari ilmu agama, dalam materi pendidikan rohani terdapat juga fiqh karena dalam pendidikan rohani juga terdapat metode sholat, puasa, dan bersuci, selain fiqh dalam pendidikan rohani juga ada tentang tauhid seperti contoh kegiatan dzikir atau mengingat Allah SWT. Seluruh materi-materi tersebut di fungsikan untuk menunjang pengetahuan individu agar dalam melakukan seluruh kegiatan pendidikan rohani dapat berjalan sesuai syariat yang telah di ajarkan Nabi Muhammad SAW.

C. Pecandu dan Narkoba

1. Pengertian Pecandu

Menurut pasal 1 angka 13 UU Narkotika, dijelaskan definisi pecandu adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika baik secara fisik maupun psikis. adalah mereka yang tidak menyadari atau

⁵⁹ Tarmizi, Pendidikan Rohani Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 02 No. 2, 2016, hlm.132

memiliki perilaku lain sehingga memudahkan dirinya menjadi korban. Ciri-ciri pecandu/penderita napza dapat dikenali dengan mudah adalah pada saat sakaw. Yang dimaksud sakaw adalah putus obat, karena penderita ketergantungan napza, terutama narkotika (ganja, putauw dan sejenisnya). Orang yang sudah parah mengonsumsi morfin dan heroin, jika pemakaiannya dihentikan akan timbul gejala sakaw, yaitu ketagihan dan ketergantungan.

Berikut keadaan orang yang dalam kondisi sakaw : air mata dan cairan hidung keluar berlebihan, mata merah, keringat berlebihan, kedinginan/mengigil, mual, muntah, diare, jantung berdebar, tekanan darah naik, nyeri (otot, kepala, dan tulang), dan gampang marah. Kalau sakaw dapat diatasi pecandu akan menambah lagi takaran narkoba. Apa pun akan dilakukan oleh orang sakaw ini, misalnya mencuri, membunuh, mengedarkan narkoba demi memenuhi sakawnya. Semakin besar takaran (dosis) morfin dan heroin dikonsumsi, biasanya kematian atau yang dikenal dengan overdosis (OD) menjadi ganjaran bagi pengguna narkoba jenis ini.

2. Pengertian Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan zat adiktif lainnya. Menurut BNN, narkoba adalah obat, bahan, atau zat dan bukan tergolong makanan, jika diminum, diisap, dihirup, ditelan, atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat), dan sering menyebabkan ketergantungan.⁶⁰

Sebagian jenis narkoba dapat digunakan, tetapi karena menimbulkan ketergantungan, penggunaannya sangat terbatas sehingga harus berhati-hati dan harus mengikuti petunjuk dokter atau aturan pakai.

Menurut Lydia Harlina & Satya Joewana contoh narkoba yang dapat dimanfaatkan di dunia medis diantaranya morfin yang berasal

⁶⁰ BNN, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini*, Jakarta, BNN, cet. II, hlm.27

dari opium mentah), *petidin* (opioida sintetik), untuk menghilangkan rasa sakit pada penyakit kanker, amfetamin untuk mengurangi nafsu makan, serta berbagai jenis pil tidur dan obat penenang. Kodein, yang merupakan bahan alami yang terdapat pada candu, secara luas digunakan pada pengobatan sebagai obat batuk.⁶¹

Namun dampak negatifnya menurut BNN, ketika penggunaannya disalahgunakan untuk kepentingan di luar medis akan berdampak terhadap gangguan kesehatan, mental dan sosial. Narkoba disebut berbahaya karena tidak aman digunakan oleh manusia. Oleh karena itu, penggunaan, pembuatan, dan peredarannya diatur oleh undang-undang.⁶²

Sebagaimana dalam UU nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika dalam pasal 7, bahwa narkotika hanya dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶³

Setelah kita memahami dan membaca semua teori yang telah di sebutkan di atas dapat kita simpulkan bahwa pecandu narkoba merupakan seorang pengguna atau pengonsumsi obat- obatan terlarang dan zat- zat adiktif terlarang yang telah mencapai tingkat ketergantungan pada suatu zat terlarang tersebut, dan menjadikan suatu efek yang buruk bagi tubuh dan mental.

D. Implementasi Pendidikan Rohani Pada Korban Pecandu Narkoba

Panti rehabilitasi merupakan suatu lembaga yang mewadahi orang-orang atau korban pecandu narkoba, yang di mana di dalam panti ini para korban pecandu narkoba akan di berikan arahan dan di berikan pelatihan-

⁶¹ Lydia Harlina M & Satya Joewana, *Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, Jakarta, Balai Pustaka, 2006, hlm. 5-6

⁶² BNN, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Din.*hlm 27

⁶³ BNN, *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: BNN, 2009), cet.2, hlm. 132

pelatihan tertentu untuk dapat bangkit kembali dalam kehidupan sosial maupun psikologinya.⁶⁴

Sama halnya dengan lembaga pendidikan, lembaga rehabilitasi narkoba juga harus memiliki sarana prasana atau standarisasi agar lembaga tersebut layak di sebut sebagai panti rehabilitasi narkoba. Merujuk pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor 03 tahun 2021 tentang standar lembaga rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya ada beberapa standarisasi untuk panti rehabilitasi agar lembaga tersebut bisa di namakan panti rehabiitasi:

1. Status Lembaga Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA yang dibentuk oleh masyarakat harus berbentuk badan hukum. Selain memiliki status badan, Lembaga Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA juga wajib mendaftarkan kepada Kementerian Sosial atau instansi sosial sesuai dengan wilayah kewenangannya.
2. Program pelayanan dilaksanakan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial, keagamaan, tradisional, dan pendekatan alternatif lainnya.
3. Lembaga rehabiitasi NAPZA harus memiliki Struktur organisasi, terdiri atas :
 - a. pimpinan lembaga
 - b. bidang administrasi
 - c. bidang teknis rehabilitasi sosial
4. Lembaga Rehbitasi NAPZA harus memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:
 - a. perkantoran yang terdiri dari ruang pimpinan, ruang kerja staf, ruang rapat, ruang tamu, ruang dokumentasi, ruang data dan informasi, ruang perpustakaan, kamar mandi, dan dapur;
 - b. ruang pelayanan teknis yang terdiri dari ruang asrama, ruang pengasuh, ruang diagnosa/asesmen, ruang konseling

⁶⁴ BNN, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini*, Jakarta, BNN, cet. II, hlm.20

psikososial, ruang isolasi, ruang instalasi produksi, ruang olahraga dan pembinaan fisik, ruang bimbingan mental dan sosial, ruang praktek keterampilan, dan ruang kesenian

- c. ruang pelayanan umum yang terdiri dari ruang makan, ruang belajar, ruang ibadah, ruang kesehatan, aula, pos keamanan, ruang tamu, gudang, kamar mandi, tempat parkir, dan rumah dinas/pengurus
- d. peralatan lembaga rehabilitasi sosial yang terdiri dari peralatan penunjang perkantoran, peralatan komunikasi, penerangan, instalasi air dan air bersih, peralatan bantu bagi penerima pelayanan, peralatan penunjang pelayanan teknis
- e. alat transportasi yang terdiri dari alat transportasi perkantoran dan alat transportasi penerima pelayanan
- f. sandang dan pangan bagi penerima pelayanan.⁶⁵

Dalam proses penyembuhan diri terkait ketergantungan terhadap narkotika dan zat- zat terlarang lainnya tentunya memiliki metode dan cara- cara yang di lakukan oleh pasien melalui arahan dari pangasuh panti. Diantara metode- metode yang di terapkan dalam proses penyembuhan adalah:

1. Metode Mandi Malam Selama Tujuh Malam
2. Metode Istighosah atau Zikrullah
3. Metode Sholat Malam
4. Metode Puasa Sunnah Senin Kamis
5. Metode Terapi Lingkungan.⁶⁶

⁶⁵ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2012 Tentang Standar Lembaga Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya

⁶⁶ Lutfia Ulfah dkk, Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba, *Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, Volume 3, Nomor 2, 2021, hlm.67

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah sistematis atau terstruktur yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan jawaban yang tepat atas pertanyaan pada objek penelitian.⁶⁷ Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang pernah diperoleh pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan-keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.⁶⁸

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu, lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi tertentu, lembaga-lembaga pemerintahan.⁶⁹ Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, maka peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap beberapa berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan secara mendetail.⁷⁰ Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana Implimentasi Pendidikan Rohani Pada Korban Pecandu Narkoba.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Kecamatan Cilogok Kabupaten Banyumas, karena peneliti

⁶⁷ Dini Silvi Purnia, Tuti Alawiyah, *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hal. 21-22

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2008), Cetakan Ketiga, Hal. 3.

⁶⁹ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hal. 31.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hal. 14.

tertarik untuk meneliti metode pendidikan tasawuf dalam penyembuhan korban pecandu narkoba. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 12 Mei 2022. Adapun yang dipertimbangkan oleh peneliti disini antara lain sebagai berikut:

1. Panti Reabilitasi Nurul Hikmah yang terletak di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas merupakan salah satu panti rehabilitasi bagi pecandu narkoba.
2. Panti Reabilitasi Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas merupakan salah satu panti rehabilitasi yang menggunakan metode pendidikan rohani bagi para korban pecandu narkoba.
3. Antusias dari para pasien untuk sembuh dari ketergantungan narkoba.
4. Penggunaan metode pendidikan rohani yang benar- benar terbukti dapat menyembuhkan para korban pecandu narkoba.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau pelaku yang ditinjau untuk diteliti maupun yang diharapkan memberikan informasi terhadap permasalahan yang akan diteliti yang disebut dengan informan. menurut Lexy J. Molong informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisilatar belakang.⁷¹ Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Adapun subyek dalam penelitian ini meliputi:

- a. Narasumber pertama adalah KH. Nasrudin selaku pengasuh atau pembina Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Sebagai sumber informasi memperoleh data tentang sejarah berdirinya Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas beserta profilnya

⁷¹ Lexy J Molong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001, hlm. 90.

- b. Pengurus Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Sebagai sumber informasi memperoleh data tentang metode- metode yang beliau gunakan dalam menangani korban pecandu narkoba.
- c. Pasien Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Sebagai sumber informasi memperoleh data tentang kegiatan sehari- hari yang di lakukan dan juga sebagai subjek dari metode pendidikan ruhani tersebut.

2. Objek Penelitian

Obyek penelitian merupakan sesuatu yang menjadikan sasaran oleh penulis. Pada penelitian yang menjadi objek penelitian peneliti adalah Implementasi pendidikan rohani pada korban pecandu narkoba di panti rehabilitasi Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang akurat dan kebenaran ilmiah yang bersifat Obyektif, rasional dan dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan prilaku manusia proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷² Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau prilaku objek sasaran penelitian.⁷³

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hal.145.

⁷³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi...* hal. 26.

Pada penelitian kali ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada sumber data dan menyatakan bahwa peneliti datang bertujuan untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Rohani pada Korban Pecandu Narkoba di Panti Reabilitasi Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 12 Mei 2022 pada saat itu pondok sedang melakukan aktivitas seperti biasanya, lalu di lanjut dengan observasi dan wawancara dengan pengurus pada tanggal 23 Mei 2022, lalu di lanjut observasi dan wawancara dengan saudara IZ selaku pasien pada tanggal 1 Juni 2022. Observasi yang dilakukan oleh peneliti disini adalah observasi terus terang atau tersamar, karena penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit.⁷⁴ Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui Tanya jawab secara lisan, dimana pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai.⁷⁵

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada tanggal 12 Mei 2022 dengan pengasuh atau pembina Panti Reabilitasi Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hal. 137.

⁷⁵ Abdurahmat Fathoni, *Metodologo Penelitian...* hal. 105.

serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual dan ssesuai dengan masalah peneliti.⁷⁶ Mencari data mengenai beberapa hal, baik itu mengamati langsung ke pasien atau menanyakan ke pembna pasien. Metode ini digunakan sebagai salah satu pelengkap dalam memperoleh data. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, langger, agenda, dan sebagainya, yang pastinya bisa diperlihatkan oleh orang lain.⁷⁷

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data di lokasi penelitian berupa foto-foto atau gambar-gambar santri yang sedang diteliti oleh peneliti, foto-foto tempat kegiatan santri dalam melaksanakan kegiatan, yang pada saat peneliti melaksanakan observasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah suatu proses dalam menata urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian besar. Berbeda dengan penafsirannya, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil *analisis*, menjalankan pola uraian, dan mencari hubungan-hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.⁷⁸

Disini *penulis* menyimpulkan bahwasannya teknik analisis data merupakan proses pengelolaan data dan pemilihan sesuatu yang dituliskan setelah data dalam penelitian yang dibutuhkan sudah terkumpul, agar nantinya hasil dari penelitian dapat dipahami baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti disini yaitu dengan cara mengorganisasikan data, yang kemudian menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

⁷⁶ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 152.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hal. 274.

⁷⁸ Lexy J. Maelong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 280

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data triangulasi. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumberdata yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data secara global adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang penting dalam melakukan penelitian, karena teknik ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data berupa bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Metode pengumpulan data merupakan sebuah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk mendapatkan data yang dimaksudkan dalam sebuah penelitian tersebut, dapat menggunakan berbagai macam metode, diantaranya dengan angket, observasi, wawancara, tes, analisis dokumen, dan lainnya sebagainya yang pada intinya mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Tentunya peneliti dapat menggunakan salah satu gabungan tergantung masalah yang dihadapi.⁷⁹

⁷⁹ Sudaryono, Dkk., *Pengembangan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 29

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data terkait Implementasi Pendidikan Rohani Pada Korban Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mengumpulkan data-data, memilih hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya, serta membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian. Tentunya peneliti disini dapat dengan mudah mereduksi data yang kemudian akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan selanjutnya akan mencari data jika terdapat kekurangan dalam mendapatkan data.⁸⁰

Dalam reduksi data, penulis disini melakukan hal-hal yang berkenaan di atas yang kemudian penulis akan analisis dengan menggunakan teori yang ada. Dalam penelitian ini penulis mereduksi data yang ada dengan memfokuskan pada Implementasi Pendidikan Rohani Pada Korban Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu poses dalam menyajikan sebuah data yang dilakukan melalui table, grafik, diagram, dan sejenisnya. Selain itu jenis penyajian data yang sering digunakan oleh kebanyakan peneliti yang berjenis kualitatif lapangan yaitu dengan penyajian teks bersifat naratif.⁸¹ Selain itu display data dapat diartikan dengan menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart, grafik, dan sejenisnya, dengan demikian peneliti akan dapat dengan mudah menguasai gambaran data secara keseluruhan.⁸²

⁸⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 92

⁸¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 95

⁸² Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT. CV. Pustaka Setya, 2005), hal. 36

Penulis akan melakukan penyajian data yang telah dilakukan dengan reduksi data dengan cara naratif, sehingga penulis disini akan dipermudah dalam menggambarkan hasil penelitian yang berjudul Implementasi Pendidikan Rohani Pada Korban Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

4. Menarik Kesimpulan

Menurut Mile dan Huberman langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif yaitu *conclusion drawing* atau *verification* yang dapat diartikan sebagai penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan yang baru, karena dalam penelitian kualitatif sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah ditarik kesimpulan hasil penelitian akan lebih jelas.⁸³ Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti disini yaitu Implementasi Pendidikan Rohani Pada Korban Pecandu Narkoba di Panti

Rehabilitasi Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Setelah data terkumpul baik data primer dan juga data sekunder kemudian data tersebut diorganisir sesuai dengan permasalahan yang ada, kemudian dilakukan analisis menggunakan metode deskriptif dan dengan pola pikir induktif.⁸⁴

⁸³ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 99

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hal. 245.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok

a. Sejarah Berdiri

Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah didirikan oleh KH. Nasruddin Warkum S.H. pada tahun 1999. Pada waktu itu beliau muqim dan merasa kita terpanggil karena di lingkungan sekitar beliau dicap sebagai daerah zona merah, notabenenya merah adalah jangankan ada orang jumatatan, orang sholat pun bisa di bilang tidak ada. Kegiatan keseharian para warga sekitar hanya main judi, minum-minuman keras, dan bermain perempuan, bahkan konon critanya setiap dua atau tiga bulan sekali, lahir seorang anak yang tidak punya ayah karena hubungan gelap. Masyarakat sekitar dari RT 3 / RW 3, Grumbul Dukuh Kluwik, Kecamatan Cilongok, Desa Cilongok ini termasuk desa terkenal dengan premannya, nakalnya, judinya, bahkan banyak bandar-bandar judi.

Berlatar belakang hal tersebut maka KH. Nasruddin Warkum S.H. merasa terpanggil untuk mendirikan sebuah masjid, dimana tujuan utamanya yaitu amar ma'ruf nahi mungkar dengan menggunakan pendekatan secara religius. Semenjak dirikannya masjid alhamdulillah para pemain judi bubar dan sekarang sudah tidak ada satupun bandar yang bermain, dan alhamdulillahnya lagi sudah ada orang jumatatan, kegiatan ta'lim istighosah berjalan dengan lancar, akan tetapi perlu diimbangi dengan Panti Rehabilitasi Narkoba.

Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah itu adalah cita-cita Beliau dari kecil yang ingin jadi bengkel orang, menurut Beliau menjadi bengkel mobil itu banyak kalau bengkel orang kan jarang, karena itu Beliau kepengin jadi bengkel orang. Orang yang moralnya bejad akan diservise menjadi inget kepada Allah SWT.

Setelah berdirinya Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah alhamdulillah nyatanya dari anak-anak yang tadinya pemabuk, pemakai narkoba, sabu, putau, ganja banyak yang hafal surah-surah seperti yasin, waqiah, tabaroq, yusuf. Itu adalah salah satu metode yang diterapkan di Panti Rehabilitasi supaya para Pasien rehab benar-benar dikunci tidak kembali lagi melakukan hal yang tidak baik.

Pada tahun 2017 Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah sudah dilegalitaskan dibawah naungan BNN, pokok utama Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah semata-mata adalah untuk memerangi hawa nafsu angkara murka dengan menggunakan pendekatan religius dan tirakat. Terbukti dengan menggunakan metode tersebut Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah telah menyembuhkan banyak Pasien rehab dan sampai sekarang masih tetap berdiri dibawah kepemimpinan KH. Nasruddin Warkum S.H.⁸⁵

b. Alamat Lengkap

Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah sudah mempunyai gedung sendiri dan terletak di Desa Cilongok RT03/ RW03, JL. Raya Cilongok, Dukuh kluwih, Cilongok, Kec. Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53162.

Nomer hp : 0838-6294-0333

Alamat email : rehabilitasinurulhikmah@gmail.com

Facebook resmi: Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah.⁸⁶

c. Visi Misi

1) Visi Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah

“Beriman untuk menuju kesucian dan stop narkoba”

2) Misi Panti Rehabilitasi nurul hikmah cilongok

⁸⁵ Wawancara Kepada KH. Nasrudin Warkum Selaku Pengasuh Pondok Nurul Hikmah pada Tanggal 12 Mei 2022

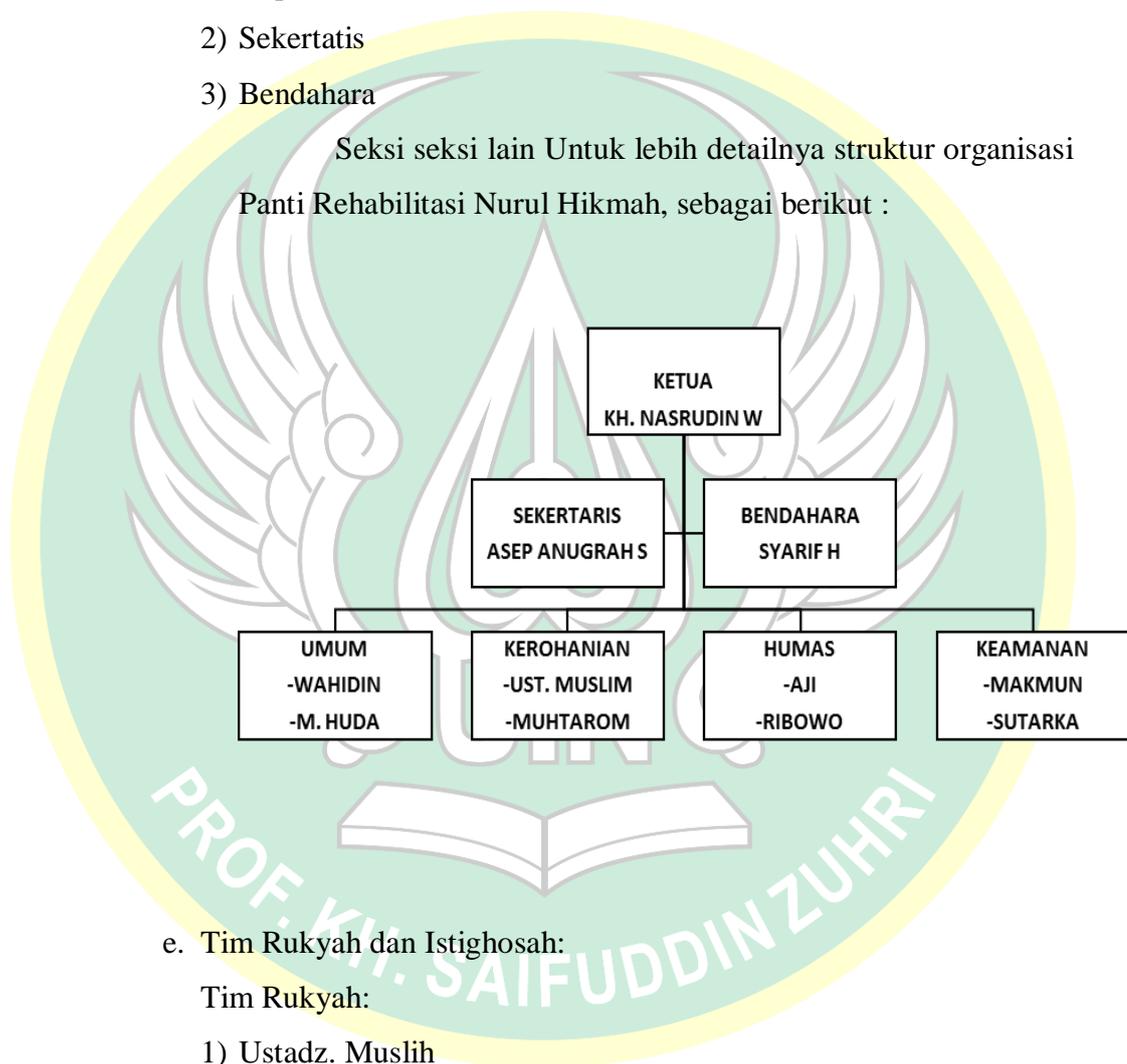
⁸⁶ Observasi Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah 23 Mei 2022

“Mendidik masyarakat sekitar desa dan para Pasien untuk selalu berada dalam koridor keimanan dan keislaman serta hilangnya perilaku untuk berbuat ma’siat yang dilakukan oleh masyarakat cilongok”.⁸⁷

d. Struktur Organisasi

- 1) Kepala
- 2) Sekertatis
- 3) Bendahara

Seksi seksi lain Untuk lebih detailnya struktur organisasi Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah, sebagai berikut :



e. Tim Rukyah dan Istighosah:

Tim Rukyah:

- 1) Ustadz. Muslih
- 2) Asep Anugrah S
- 3) Syarif Hidayatullah
- 4) M. Huda
- 5) Wahidin

⁸⁷ Wawancara Kepada KH. Nasrudin Warkum Selaku Pengasuh Pondok Nurul Hikmah pada Tanggal 12 Mei 2022

Istighosah: Ustadz. Muhtarom

Untuk pelaksanaan rukyah dilakukan pada waktu trakhir pasca rehab 3 bulan selesai, tujuan adanya rukyah adalah untuk pembersihan bathinian para Pasien rehab, dan untuk rukyah akah dilakukan oleh para hafidz quran dengan diadakan pembacaan quran.

f. Jadwal Kegiatan

Tabel 1. Kegiatan Malam

NO	NAMA KEGIATAN	WAKTU	PETUGAS
1	Mandi Tobat	Pkl. 12.00 / 01.00	Asep Anugrah S Wahidin
2	Sholat malam : -Sholat Hajat -Sholat Tasbih -Sholat Tahajud -Sholat Taubat	Pkl. 01.00 / 02.00	Asep Anugrah S Wahidin
3	Renungan malam (1 minggu sekali)	Pkl. 02.00	Asep Anugrah S Wahidin

Petugas Pagi

- Huda
- Asep Anugrah S

Petugas Siang

- Syarif
- Aji

Tabel 2. Kegiatan Harian

NO	Jam	Kegiatan	Keterangan
1	04.30	Sholat shubuh Fiqih	Berjamaah di masjid
2	05.00	Siramah Rohani	Pengajian di masjid dipimpin oleh KH. Nasrudin

3	07.00	Sholat Dhuha	Di Masjid
4	07.30	Sarapan Pagi	R. Makan
5	08.30	Mengaji	Di Aula
6	09.00	Bersih- bersih	Seluruh Pondok dan Masjid
7	10.00	Hafalan Surat	Di Masjid
8	12.00	Sholat Duhur	Di Masjid
9	12.30	Al-Qur'an	Di Masjid
10	13.00	Makan Siang	R. Makan
11	14.00	Istirahat	Di kamar
12	15.30	Sholat Asar	Di Masjid
13	16.00	Konseling/Pengajian	Di Aula
14	18.00	Sholat Maghrib	Di Masjid
15	19.00	Sholat Isa Kitab	Di Masjid
16	19.30	Makan Malam	R. Makan
17	20.00	Istighosah/ Rukyah	Di Masjid
18	22.00	Istirahat	Di Kamar

g. Sarana dan Prasarana Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah

Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah mempunyai sarana dan prasarana yang berguna agar dapat memberikan rasa nyaman serta kemudahan Pasien rehabilitasi dalam menjalani masa rehab.

1) Kantor

Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah mempunyai satu kantor yang baik, dimana ruang tersebut biasa dipake buat Pengurus sekaligus ruang tamu jika ada kunjungan dari pihak luar

maupun wali Pasien. Selain itu sebagai ruang administrasi pendaftaran bagi Pasien baru.⁸⁸

2) Ruang Mengaji

Ruang mengaji yaitu ruang yang digunakan oleh Pasien rehab sebagai tempat belajar. Dengan adanya ruang mengaji yang baik maka bisa membuat para Pasien rehab nyaman belajar agama dan juga pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah sendiri mempunyai 4 kelas, akan tetapi ruang tersebut biasa digunakan oleh para anak TPQ. Sedangkan para Pasien lebih sering mengaji di Masjid karena selain jumlah Pasien rehab yang sedikit, juga lebih efisien waktu. Dimana proses mengajinya dilakukan langsung setelah jamaah sholat.⁸⁹

3) Kamar Tidur

Dari hasil observasi peneliti Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah mempunyai empat kamar tidur, yaitu satu kamar asatidz, satu kamar Pasien putra dan dua kamar Pasien putri. Untuk kondisi kamar baik, akan tetapi saat observasi dilakukan kamar asatidz tidak digunakan karena asatidz tidak tinggal di Pondok tetapi dirumah sendiri-sendiri. Dan untuk kamar putri juga masih kosong karena belum ada lagi Pasien putri yang mondok di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah, meskipun juga menerima Pasien putri.⁹⁰

⁸⁸ Observasi dan Wawancara dengan KH. Nasrudin Warkum selaku Pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 12 Mei 2022

⁸⁹ Observasi dan Wawancara dengan KH. Nasrudin Warkum selaku Pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 12 Mei 2022

⁹⁰ Observasi dan Wawancara dengan KH. Nasrudin Warkum selaku Pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 12 Mei 2022

4) Aula

Di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah terdapat dua aula yang cukup luas, yaitu aula baru dan aula lama, aula tersebut biasa digunakan untuk kegiatan bersama, seperti acara motifasi, adanya kunjungan alumni, dan lain sebagainya.⁹¹

5) Ruang Dapur

Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah memfasilitasi para Pasien untuk memasak dengan menyediakan dapur, untuk kondisi dapur masih baik dan lengkap. Dimana dapur tersebut digunakan para Pasien untuk latihan memasak makanan khas Cilongok berupa ketupat, jalabio, gubeg, ondol dan lain sebagainya.

6) Kamar Mandi dan WC

Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Mempunyai 6 kamar mandi dan WC. Ada satu kamar mandi dan satu WC di masjid, dua kamar mandi sekaligus WC untuk putra, dan dua kamar mandi sekaligus WC Putri di dalam kamar. Melihat jumlah Pasien yang sedikit kamar mandi sangatlah cukup dan dalam kondisi baik.

7) Ruang Penjara

Seperti Panti Rehabilitasi pada umumnya di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah juga dilengkapi dengan adanya ruang penjara. Ruang tersebut digunakan untuk mengantisipasi apabila ada Pasien yang berkelahi atau sakau dimana disampingnya juga terdapat alat menyemprot berupa selang air. Untuk kondisinya ruang penjara masih baik.⁹²

⁹¹ Observasi dan Wawancara dengan KH. Nasrudin Warkum selaku Pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 12 Mei 2022

⁹² Observasi Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah 12 Mei 2022

h. Jumlah Pasien

Untuk jumlah Pasien rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah bisa dibilang tidak sebanyak Pasien pada kebanyakan Panti Rehabilitasi pada umumnya, jumlah Pasiennya sekarang sendiri ada 4 Pasien dan menurut KH. Nasruddin Warkum 2 itu sudah sangat efektif untuk proses penyembuhan, mengingat perlunya ada perhatian khusus yang harus dilakukan dan apabila lebih dari 20 orang maka itu terlalu banyak dan nantinya tidak akan maksimal.⁹³

i. Persyaratan Menjadi Pasien Rehab

Untuk persyaratan mendaftar di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah sangatlah mudah, intinya ada niatan dari Pasien untuk bertaubat dengan sungguh-sungguh dan membawa wali atau orang tua. Dan benar-benar punya niat kepingin insyaf. Dulu ada rujukan Pasien rehab dari BNN dan untuk Pasien rehabilitasi dari rujukan dari BNN nanti dikirim ke Panti selanjutnya akan ada asesment oleh Mas Asep dan dicek urine betapa parahnya, tingkatannya dari kandungan, lamanya masih memakai.

Dulu ada topangan dana dari BNN per anak ada 1 juta kadang 1,5 juta, tetapi untuk sekarang karena tidak adanya topangan dari BNN, jadi Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah sifatnya mandiri, untuk biaya perbulan ditarik semampunya. Kalau kuatnya 1,5 perbulan ya 1,5 ada yang 500 1 bulan, sesuai kemampuan yang penting calon Pasien rehab kepingin insyaf. Dan dana tersebut digunakan untuk keperluan Pasien sendiri bahkan bukan digunakan untuk makan, tetapi untuk membeli obat yang fungsinya untuk menetralsir racun dimana obat tersebut harus beli di apotik sesuai dengan arahan dari BNN.⁹⁴

⁹³ Wawancara Dengan mas Asep selaku pengurus Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah pada Tanggal 23 Mei 2022

⁹⁴ Wawancara Dengan KH. Nasrudin selaku pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah pada Tanggal 12 Mei 2022

j. Bentuk-Bentuk Rehabilitasi Sosial di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah

1) Bimbingan Fisik

Bimbingan fisik dilakukan dilakukan kepada Pasien rehabilitasi guna menjaga dan meningkatkan kebugaran dan kesehatan fisik Pasien rehabilitasi, hal ini dilakukan dengan senam pagi. Biasanya senam dilakukan setiap seminggu sekali dan dilakukan di halaman Panti. Senam merupakan aktifitas yang positif dan sebagai salah satu kesibukan positif Pasien sehingga mengalihkan perhatian dari terbayangbayangnya tentang hal narkoba.⁹⁵

2) Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual dilakukan di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah dengan tujuan agar para Pasien rehab bertaubat dan selalu ingat kepada Allah. Dengan demikian maka Pasien rehabilitasi akan menjadi tidak mau berbuat maksiat terutama mengkonsumsi barang haram. Bimbingan spiritual yang dilakukan di Panti Rehabilitasi berupa pengajian yang bersifat kerohanian yang diisi langsung oleh KH. Nasruddin Warkum, selain itu juga para Pasien dilatih membaca alquran dan hafalan juz 30. Hal tersebut bertujuan agar para Pasien terikat dan tidak kembali lagi melakukan maksiat.⁹⁶

3) Konseling Psikososial

Bimbingan psikososial diselenggarakan untuk mengarahkan Pasien rehab untuk lebih baik lagi dalam bersikap sosial. Oleh karena itu diadakannya konseling individu oleh pekerja sosial, selain itu juga adanya moorning breaving yang mana Pasien disuruh cerita tentang perasaan, keluhan atau kesan dan Pasien

⁹⁵ Observasi dan Wawancara dengan KH. Nasrudin Warkum selaku Pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 12 Mei 2022

⁹⁶ Observasi dan Wawancara dengan KH. Nasrudin Warkum selaku Pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 12 Mei 2022

lain disuruh menanggapi. Hal ini tentu akan melatih sikap sosial sesama Pasien.⁹⁷

4) Bimbingan Ketrampilan

Untuk mengasah kemampuan Pasien rehabilitasi Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah memfasilitasi para Pasien untuk berkarya, salah satunya fasilitas dapur yaitu dengan adanya pelatihan memasak berupa makanan khas daerah cilongok, selain itu juga adanya pelatihan kaligrafi, membuat ketupat dan kerajinan tangan dari bahan bekas.⁹⁸

5) Bimbingan Rekreasi

Dalam menjalani rehabilitasi tentunya ada rasa jenuh para Pasien, untuk mengatasinya maka Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah mengadakan refreasing setiap satu bulan sekali, berupa jalanjalan ke curug atau air terjun, pantai, baturaden, dan juga kesawah.

6) Mandi malam

Mandi malam itu mandi taubat, untuk niatnya yaitu: *nawaitl husla litaubati lillahita'ala*. Tujuannya yaitu untuk membersihkan diri pelaksanaannya sendiri 41 kali gebyuran, setiap 1 kali gayung gebyuran itu baca *qulhu* 7 kali *trus dalaq* 7 kali *annas* 7 kali, satu gebyuran. Selama 21 malam atau 21 hari atau 41 atau 7 hari. Kalau ngga beratberat ya 7 hari. Itu untuk pertama.

Trus sholat malam yang dilakukan pada tengah malam, rangkaiannya yaitu: sholat tasbih, sholat tahajut, sholat hajat, sholat taubat, sholat witir kira-kira habis 1 jam. Trakhir pasca rehab 3 bulan selesai Pasien rehab akan dirukyah yang bertujuan

⁹⁷ Observasi dan Wawancara dengan KH. Nasrudin Warkum selaku Pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 12 Mei 2022

⁹⁸ Observasi dan Wawancara dengan KH. Nasrudin Warkum selaku Pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 12 Mei 2022

untuk pembersihan bathinian. Nanti Pasien rehab dirukyah hafidz quran, dengan diadakan pembacaan quran.⁹⁹

k. Tata Cara Menjadi Pasien Rehab Dari Awal Sampai Selesai

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti temukan di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah, peneliti bisa menyajikan data berupa teks yang sifatnya deskriptif tentang gambaran komponen rehabilitasi yang terdapat di Panti Rehabilitasi Nurul Himah. Dengan alur yang penulis sajikan yaitu :

1) Penerimaan awal atau assessment

Tahap awal pecandu melakukan adminitrasi memberikan identitas diri seperti fotocopy KTP, fotocopi kartu keluarga, foto ukuran 4 kali 6 satu lembar. Selanjutnya tahap yang dilakukan untuk mendapatkan pemakaian klien apakah sudah sampai tingkat berat, sedang ringan, atau hanya sekedar coba-coba saja. Nantinya untuk pengawasan dan lamanya pengobatan akan berbeda mempertimbangkan tingkat calon Pasien rehab dalam penyalahgunaan narkoba. Pengawasan sendiri dilakukan oleh Kang Asep Anugrah berupa cek urine. Pasien rehab yang ada di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah ada yang dari rujukan BNN Banyumas, atau daftar sendiri dengan walinya, untuk klien yang dari rujukan BNN Banyumas biasanya sudah di asesment terlebih dahulu oleh pihak BNN dan biasanya klien yang dari rujukan banyumas adalah klien yang tingkat penggunaan berat.

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah melakukan tahap asesment untuk mengetahui tingkat seberapa parah

⁹⁹Wawancara Dengan KH. Nasrudin selaku pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah pada Tanggal 12 Mei 2022

pemakaian narkoba sebagai dasar menentukan lamanya pengobatan dan intensitas pengawasan.¹⁰⁰

2) Penyusunan rencana terapi

Rencana terapi setelah adanya assesmen klien dan dari assesmen, hasil dari assesment nantinya bisa menentukan bahwa klien harus diterapi. Untuk rehabilitasi narkoba di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah dilakukan rawat inap dilakukan sesuai kadar tingkat keparahan yaitu ada yang 3 bulan sampai 3 tahun. Untuk detoksin Pasien rehab di Pondok pesantren Nuru Hikmah menggunakan obat apotik sesuai arahan dari BNN, selain itu ada juga obat yang diracik sendiri yang berasal dari makah berupa habatussauda (Jingten hitam) dan madu, dan untuk membuang racunnya menggunakan kelapa muda.¹⁰¹

3) Bimbingan Konseling

Pasien yang berada di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah dilakukan konseling individu setiap satu minggu dua kali pagi setelah mengaji namun untuk konseling kelompok dilakukan satu minggu sekali.¹⁰²

4) Pencegahan kekambuhan (relaps)

Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok melakukan pencegahan relaps dengan menanamkan nilai-nilai religi seperti rukyah, mandi taubat malam hari dengan air yang diiringi dengan doa-doa dilakukan sebelum solat tahajud dan solat tasbih pada jam 2 malam, hal itu menjadi kegiatan wajib

¹⁰⁰ Observasi dan Wawancara dengan KH. Nasrudin Warkum selaku Pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 12 Mei 2022

¹⁰¹ Observasi dan Wawancara dengan KH. Nasrudin Warkum selaku Pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 12 Mei 2022

¹⁰² Observasi dan Wawancara dengan KH. Nasrudin Warkum selaku Pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 12 Mei 2022

bagi Pasien rehab di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok.¹⁰³

5) Rawat lanjut

Dalam tahap ini klien yang ingin di rehabilitasi maka dia harus menjalani rawat lanjut dan menginap di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah. Disana klien harus menjalani rangkaian kegiatan yang sudah ditetapkan dan dijadwalkan di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah baik itu berupa kegiatan mengaji, sholat malam konseling dan lain sebagainya. Selain itu juga adanya motifasi serta diajarkan ketrampilan seperti belajar kaligrafi, memasak, bertani dan lain sebagainya. Selain itu juga adanya kegiatan rutin berupa istighosah setiap satu bulan sekali malam jum'at bagi alumni Pasien rehab Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah.¹⁰⁴

B. Penyajian Data

Berdasarkan uraian pada bab tiga diatas, setelah melakukan penelitian di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Desa Cilongok, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis. Disini penulis akan memaparkan data yang sudah didapatkan dan sudah dianalisis diantaranya:

1. Tujuan Pendidikan Rohani di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada KH. Nasrudin Warkum selaku pengasuh pada tanggal 12 Mei 2022, beliau mengatakan tujuan pendidikan rohani yang di lakukan di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok adalah sebagai sarana lembaga yang bisa memperbaiki perilaku manusia yang sebelumnya jauh dari

¹⁰³ Observasi dan Wawancara dengan KH. Nasrudin Warkum selaku Pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 12 Mei 2022

¹⁰⁴ Wawancara Dengan mas Asep selaku pengurus Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah pada Tanggal 23 Mei 2022

kegiatan dan ritual keagamaan menjadi lebih taat akan perintah-perintah agama.¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada KH. Nasrudin, beliau menjelaskan tentang latar belakang dan tujuan terkait pendirian panti rehab Nurul Hikmah, beliau mengatakan bahwa keadaan desa Cilongok pada saat sebelum panti rehabilitasi di didirikan termasuk zona merah, maksudnya adalah banyak kegiatan-kegiatan maksiat yang di lakukan oleh masyarakat desa sekitar. Berangkat dari situ dan berbekal ilmu agama yang beliau dapatkan setelah pulang dari pesantren beliau ingin mengubah lingkungan di desa tersebut agar menjadi lebih religius dengan menggunakan metode pendidikan rohani karena masyarakat sekitar sangat sulit bila di ajak untuk mengikuti kajian ilmu keagamaan. Hal itupun berhasil dan terus berlanjut hingga saat ini. Keinginan beliau untuk memperbaiki akhlak masyarakat sekitar pun berlanjut dan berkembang untuk memperbaiki akhlak para mantan-mantan pecandu narkoba sehingga beliau memutuskan untuk membangun lembaga yang bisa menampung para mantan atau korban pecandu narkoba.¹⁰⁶

Dari data wawancara yang peneliti dapatkan tersebut dapat kita pahami bahwasanya tujuan dari pendidikan rohani yang ada di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok adalah sebagai media untuk lebih meriligiuskan seseorang yang telah jauh tersesat dari jalan Allah SWT.

2. Materi Pendidikan Rohani di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan KH. Nasrudin Warkum pada tanggal 12 Mei 2022. Beliau mengatakan bahwa para pasien yang berada di panti rehabilitasi Nurul Hikmah

¹⁰⁵ Wawancara Dengan KH Nasrudin selaku pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah pada Tanggal 12 Mei 2022

¹⁰⁶ Wawancara Dengan KH Nasrudin selaku pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah pada Tanggal 12 Mei 2022

yang sedang dalam proses penyembuhan diri mendapatkan pengajaran mendapatkan berbagai macam pengajaran. Dari data yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan KH. Nasrudin Warkum selaku pengasuh panti Rehabilitasi Nurul Hikmah diantara materi-materi yang di ajarkan oleh pengurus dan pengasuh adalah:

- a. Mengaji Kitab
 - b. Mengaji Al-Qur'an
 - c. Konseling¹⁰⁷
3. Metode yang di gunakan dalam penyembuhan ketergantungan terhadap narkoba dan obat- obatan terlarang di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok pada tanggal 12 Mei 2022 yaitu Bapak KH. Nasrudin Warkum, beliau mengatakan program penyembuhan pada korban pecandu narkoba di lakukan ketika korban benar- benar ingin sembuh dari ketergantungan obat- obatan terlarang dan ingin memperbaiki kehidupannya baik secara sosial, psikologi maupun secara religius atau memperbaiki hubungan kepada Allah SWT. Adapun waktu atau lama dan cepatnya kesembuhan seorang pasien pada ketergantungan narkoba maksimal satu setengah tahun, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bisa lebih cepat ataupun juga bisa lebih lambat hal itu di pengaruhi oleh keinginan sungguh untuk sembuh dari dalam diri pasien itu sendiri dan juga jangka waktu pemakaian narkoba itu sendiri, jika seorang pasien menggunakan narkoba sudah mencapai waktu yang lama mungkin akan sedikit butuh waktu lebih lama, begitu pun sebaliknya jika pasien mengkomsumsi narkoba dalam waktu yang singkat atau tidak terlalu

¹⁰⁷ Wawancara Dengan KH Nasrudin selaku pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah pada Tanggal 12 Mei 2022

lama maka kesembuhannya pun juga bisa lebih cepat dari waktu yang di tentukan.¹⁰⁸

Dalam proses atau prosedur penyembuhan pasien pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok menggunakan metode Pendidikan Rohani. Metode ini di lakukan pada para pasien korban pecandu narkoba yang benar- benar sudah sadar dan ingin bertaubat kepada Allah SWT, maka dari itu langkah awal untuk proses penyembuhan dari metode ini adalah kesadaran diri dari pasien itu sendiri dan keinginan untuk berubah menjadi lebih baik lagi. Selain metode yang bersifat reiligius dalam panti rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok juga terdapat metode yang bertujuan untuk membentuk jasmani dan bakat.¹⁰⁹ Metode ini di lakukan langsung oleh pengasuh yaitu KH. Nasrudin Warkum sendiri. Metode ini di lakukan dengan tujuan membangun kesadaran dalam diri pasien bahwa dirinya telah banyak berbuat salah dan setelah itu pasien di bimbing untuk melakukan serangkaian pendidikan ruhani. Secara garis besar metode pendidikan rohani yang di gunakan adalah metode tirakat seperti contoh mandi taubat malam sholat malam, dzikrulah atau istighosah, puasa sunah, metode terapi lingkungan.¹¹⁰

4. Pelaksanaan Pendidikan Ruhani yang di lakukan oleh pasien Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok

Pada pembahasan kali ini penulis akan menyajikan urain data penelitian melalui pengamatan yang terjadi dilapangan dan hasil wawancara serta informasi lainnya yang tentunya terkait dengan penelitian ini. Uraian data tersebut terkait dengan kondisi yang terjadi di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok selama penelitian berlangsung.

¹⁰⁸Wawancara Dengan KH Nasrudin selaku pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah pada Tanggal 12 Mei 2022

¹⁰⁹ Wawancara Dengan KH Nasrudin selaku pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah pada Tanggal 12 Mei 2022

¹¹⁰ Wawancara Dengan KH. Nasrudin selaku pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah pada Tanggal 12 Mei 2022

Wawancara yang di lakukan pada tanggal 23 Mei 2022 kepada salah satu pengurus panti rehab Mas Asep menyampaikan bahwa upaya yang di lakukan para pasien panti rehab untuk kesembuhan dirinya. Menurut mas Asep hal yang paling mendasar dalam proses penyembuhan diri adalah niat bersungguh- sungguh untuk sembuh. Menurut mas Asep dalam penyembuhan diri ini sangat sulit di karenakan seringkali beberapa pasien juga mengalami sakau (tidak sadarkan diri, kejang- kejang) dan juga susah nya untuk mengalihkan nafsu dan pikiran untuk mengkonsumsi narkoba kembali itulah yang menjadi kesulitan para pasien di panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok, jika seorang pasien tidak memiliki niatan yang bersungguh- sungguh maka bisa jadi ia akan tidak akan kuat berada di panti lalu keluar dan kembali mengkonsumsi narkoba, maka dengan niat yang bersungguh- sungguh dan tekad yang kuat serta ikhlas dan sabar dalam menahan keinginan untuk kembali pada jalan yang salah maka akan mengasilkan keberhasilan yang sempurna.¹¹¹

Pelaksanaan pendidikan rohani dalam proses penyembuhan diri pasin tentunya melalui bimbingan dari KH. Nasrudin sendiri dan juga melalui pengawasan dari para pengurus dan pembimbing. Tentunya tidak hanya pendidikan rohani saja yang di lakukan dalam panti rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok akan tetapi juga para pengurus memberikan motivasi- motivasi kepada para pasien untuk selalu semangat dalam mengikuti seluruh prosedur penyembuhan diri.

Setelah pasien melewati proses assessment atau pengujian maka arahan yang selanjutnya di berikan kepada pasien adalah beberapa ceramah dan nasihat- nasihat yang di berikan oleh KH. Nasrudin kepada para pasien dan pasien di najurkan untuk selalu melakukan *wiridan* atau dzikrullah agar pasien tidak mengalami waktu kosong

¹¹¹ Wawancara Dengan Mas Asep selaku pengurus Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah pada Tanggal 23 Mei 2022

yang membuat dia melamun dan akan memikirkan kembali tentang narkoba dan obat- obatan terlarang kembali.¹¹²

Berdasarkan wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada salah satu pasien yaitu saudara IZ , untuk penanganan para pasien juga berbeda- beda, ini di bedakan dalam hal sikap pasien itu sendiri terhadap pasien lain dan juga kepada pengurus, karena sering kali terdapat pasien yang emosional dan sering mengnggu teman teman pasien lain dan juga para pengurus, yang yang seperti itu akan mendapat perlakuan khusus oleh para pengurus dan juga pengasuh, perlakuan khusus itu berupa di tempatkan di ruangan khusus bagi pasien yang emosional, pasien akan di tempatkan dalam ruangan tersebut hingga tidak emosional lagi. Menurut mas IZ seorang pasien yang sedang dalam proses penyembuhan diri harus sabar, rajin, istiqomah dalam melakukan setiap prosedur penyembuhan, ikhlas, dan sering- sering mendekati diri kepada Allah agar pasien tersebut selalu ingat bahwa Allah maha melihat apa paun yang kita lakukan, karena sikap seperti itulah yang membawa seorang pasien pada keberhasilan menyembuhkan dirinya dan juga menjadi insan yang memiliki ketakwaan yang bagus di mata Allah SWT.¹¹³

a. Melakukan mandi taubat di malam hari selama tujuh malam.

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan pada tanggal 12 Mei 2022, setiap pasien yang baru masuk dan tinggal di panti selama kurang lebih dua sampai empat minggu, setelah pasien sudah beradaptasi dengan lingkunganya dengan jangka waktu dua sampai empat minggu tadi lalu pasien akan di arahkan oleh KH. Nasrudin Warkum untuk melakukan mandi taubat selama tujuh hari dan di lakukan pada tengah malam tepatnya pada jam 02.00 dini hari. Tempat untuk mandi taubat itu sendiri berupa mata air kecil yang

¹¹² Wawancara Dengan Mas Asep selaku pengurus Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah pada Tanggal 23 Mei 2022

¹¹³ Wawancara Dengan Mas IZ selaku pasien Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah pada Tanggal 1 Juni 2022

mempunyai kolam kecil juga, mata air ini bertempat di bagian barat panti rehabilitasi, untuk akses dari panti ke mata air tersebut harus melewati hutan atau alas terlebih dahulu. Di tempat mata air itu juga terdapat bangunan kecil dengan ukuran 3x3 meter, akan tetapi peneliti tidak memasuki ruangan tersebut karena tidak diperbolehkan.¹¹⁴

Dalam proses mandi itu juga tidak hanya sekedar mandi biasa akan tetapi ada bacaan- bacaan yang harus di baca pasien, menurut penuturan dari KH Nasrudin Warkum sendiri saat proses mandi pasien harus menyiram sebanyak 41 kali gebyuran, setiap 1 kali gayung gebyuran itu baca qulhu 7 kali trus dalaq 7 kali annas 7 kali, satu gebyuran. Selama 21 malam atau 21 hari atau 41malam atau 7 hari. Hal itu pun di lakukan secara bertahap untuk pasien baru biasanya melakukan sebanyak 7 malam nanti jika sudah dinyatakan selesai oleh KH. Nasrudin Warkum maka pasien akan naik ke tingkat selanjutnya.¹¹⁵

Menurut penuturan dari mas IZ selaku salah satu pasien dia melakukan mandi taubat selama 7 hari atau 7 malam atas perintah dari KH Nasrudin langsung dia melakukan mandi taubat selama tujuh malam bersama dengan pasien lainnya. Menurut mas IZ setelah melakukan mandi taubat selama tujuh malam hal yang dia rasakan adalah badan menjadi tenang dan tidak terlalu emosional.¹¹⁶

b. Melakukan Sholat Malam

Dalam pengamatan yang di lakukan oleh peneliti kegiatan pendidikan rohani yang sering di lakukan para pasien korban pecandu narkoba di Panti Rhabilitasi Nurul Hikmah adalah sholat malam. Dari data yang peneliti dapatkan yang bersumber dari hasil

¹¹⁴ Observasi pada tanggal 1 Juni 2022, di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah

¹¹⁵ Wawancara Dengan KH. Nasrudin selaku pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah pada Tanggal 12 Mei 2022

¹¹⁶ Wawancara Dengan Mas IZ selaku pasien Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah pada Tanggal 1 Juni 2022

wawancara dengan mas Asep terdapat serangkaian sholat sunah malam yang di lakukan oleh para pasien di antaranya sholat tasbih, sholat tahajud, sholat taubat, dan sholat witr. Kegiatan sholat malam ini di lakukan sesudah pasien melakukan mandi malam atau mandi taubat di sumur. Setelah pasien selesai melakukan mandi malam pasien di arahkan untuk pergi ke masjid yang berada di samping ndalem KH. Nasrudin lalu melakukan sholat sunah secara berjamaah.¹¹⁷

Kegiatan sholat sunah malam di diwajibkan atau seluruh pasien harus mengikuti, karena kegiatan sholat sunah mala mini juga salah satu bagian dari prosedur pendidikan ruhani yang harus di lakukan oleh semua pasien yang sedang dalam proses penyembuhan diri.

c. Melakukan Istighosah atau Zikrullah

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan peneliti pada tanggal 1 Juni 2022 terhadap salah satu pasien yaitu mas IZ, kegiatan istighosah ini di lakukan setelah pasien melakukan kegiatan sholat sunah malam. Setelah pasien melakukan sholat malam, lalu di lanjut dengan kegiatan dzikrullah atau istighosah secara bersama- sama yang di pimpin langsung oleh KH. Nasrudin sendiri. Menurut pemaparan mas IZ kegiatan istighosah ini sangat menyejukan hati, karena pada saat istighosah semua indra yang ada pada diri di haruskan fokus kepada Allah SWT, pada saat itulah para pasien mengingat semua dosa yang telah di perbuatnya dan merasa menyesal akan masa lalu yang telah di perbuatnya sebelumnya. Kegiatan dzikrullah ini sangat berperan peniting dalam metode penyembuhan pendidikan rohani, karena dengan memperbanyak dzikir hati manusia menjadi lembut dan selalu mengingat Allah SWT.

¹¹⁷ Wawancara Dengan mas Asep selaku pengurus Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah pada Tanggal 23 Mei 2022

Menurut pemaparan mas IZ tidak jarang pula banyak pasien yang mengis saat mengikuti kegiatan istighosah karena merasa terenyuh hatinya. Tidak jarang juga para pasien melakukan dzikir secara individu karena merasa dzikir adalah suatu kebutuhan bagi hati dan ruhaninya.¹¹⁸

Menurut pemamparan dari KH. Nasrudin sendiri kegiatan istghosah ini di tujuakan agar para pasien sering melakukan khalwat atau menyendiri dalam tempat yang sepi, agar para pasien menyadari dosa yang telah di perbuat lalu memohon ampun kepada Allah SWT. Dzikir yang di lakukan dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT sekaligus sebagai media penyembuhan bagi para korabn pecandu narkoba bukan dzikir yang bisa di lakukan oleh semua orang, akan tetapi dzikir ini memiliki ketentuan dan syarat-syarat tertentu atau dalam bahasa orang toriqoh biasanya di sebut harus memiliki ijazah atau mempunyai sanad yang lurus kepada Nabi Muhammad SAW.¹¹⁹

d. Melakukan Puasa Sunnah Senin Kamis

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Mei 2022 terhadap saudara Asep para pasien yang sedang dalam proses penyembuhan diri di haruskan melakukan ritual keagamaan yang berupa puasa sunah senin dan kamis. Menurut penuturan mas Asep hal ini di tujuakan untuk melatih menahan hawa nafsu bagi para pasien, karena seorang pasien yang sedang daam proses penyembuhan diri tidak jarang memiliki keinginan untuk mengkonsumsi kembali obat- obatan terlarang, maka dari itu di lakukan metode puasa untuk mengekang nafsu atau keinginan mengkonsumsi obat- obatan terlarang kembali.¹²⁰ Karena menurut

¹¹⁸ Wawancara Dengan Mas IZ selaku pasien Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah pada Tanggal 1 Juni 2022

¹¹⁹ Wawancara Dengan KH. Nasrudin selaku pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah pada Tanggal 12 Mei 2022

¹²⁰ Wawancara Dengan mas Asep selaku pengurus Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah pada Tanggal 23 Mei 2022

KH. Nasrudin sendiri metode yang sangat efektif dalam hal mengekang nafsu yaitu menggunakan metode puasa.¹²¹

Menurut hasil wawancara dengan mas IZ meakukan puasa senin kamis itu sangat berat karena kebanyakan pasien sebelum masuk ke Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah jangankan melakukan puasa sunah puasa Ramadan saja tidak, sehingga puasa sunah senin kamis ini seperti sesuatu yang baru bagi para pasien. Akan tetapi seiring berjalanya waktu kegiatan puasa senin kamis ini menjadi ssuatu yang sudah biasa dan sangat mudah untuk di lakukan.¹²²

e. Melakukan Terapi Lingkungan

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Mei 2022 selain kegiatan keagamaan dalam proses penyembuhan para korban pecandu narkoba para pasien juga melakukan terapi lingkungan. Maksud dari terapi lingkungan ini adalah seperti kegiatan berkebun, berternak dan lain sebagainya. Hal ini di tujukan untuk menghilangkan kejenuhan para pasien, kegiatan ini bersifat fleksibel bisa seminggu sekali bisa satu minggu dua kali. Selain untuk menghilangkan kejenuhan para pasien, terapi lingkungan ini juga di tujukan agar pasien lebih dekat dengan alam dan juga menambah kemampuan diri, di harapkan para pasien setelah keluar dari Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah para pasien memiliki kemampuan atau pengalaman yang bisa di kembangkan dalam kehidupan sehari- hari.¹²³

C. Analisis Data dan Diskusi

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas mengungkapkan tentang implementasi pendidikan

¹²¹ Wawancara Dengan KH. Nasrudin selaku pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah pada Tanggal 12 Mei 2022

¹²² Wawancara Dengan Mas IZ selaku pasien Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah pada Tanggal 1 Juni 2022

¹²³ Wawancara Dengan mas Asep selaku pengurus Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah pada Tanggal 23 Mei 2022

rohani pada korban pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Metode yang di gunakan dalam proses penyembuhan ketergantungan terhadap obat- obatan terlarang dan juga narkoba adalah metode pendidikan rohani atau melakukan beberapa ritual keagamaan dengan syarat dan ketentuan yang di arahkan oleh KH. Nasrudin Warkum selaku pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok.

Selain dengan arahan KH. Nasrudin selaku pengasuh, pengurus juga berperan penting dalam hal pengawasan para pasien. Fungsi pengurus di sini yaitu guna untuk melihat dan mengamati perkembangan para pasien Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok. Selain mengamati perkembangan para pasien pengurus juga berfungsi sebagai pemberi motivasi kepada pasien agar selalu memiliki semangat dan tekad yang kuat untuk sembuh dari ketergantungan obat- obatan terlarang dan juga narkoba.

Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok juga merupakan panti rehabilitasi yang berbasis pondok pesantren sehingga seluruh kegiatan yang di lakukan dan seluruh prosedur proses penyembuhan para pasien juga menggunakan metode pendekatan keagamaan seperti mandi taubat, istighosah, puasa sunah, dan sholat malam. Hal ini sesuai dengan fungsi pondok pesantren dimana fungsi pondok pesantren adalah sebagai lembaga yang mengajarkan dan memperbaiki akhlak manusia. seluruh kegiatan yang di lakukan oleh para pasien Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok memiliki nilai- nilai keagamaan atau nilai religiusitas serta memberikan doktrin bawasanya narkoba dan obat- obatan terlarang merupakan sesuatu yang sangat di larang dalam agama islam dan juga dalam perspektif Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Adapun implementasi pendidikan rohani yang di lakukan di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

dalam upaya menyembuhkan para pasien pecandu narkoba dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan Rohani di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah
Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Menurut penyajian data yang telah di jabarkan di atas tujuan pendidikan rohani yang di lakukan oleh panti rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok adalah sebagai media dakwah yang di lakukan oleh KH.Nasrudin Warkum agar para pasien dapat lebih memperbaiki pola hidupnya entah pola hidup secara jasmani maupun pola hidup secara rohani.

Kegiatan pendidikan rohani yang di lakukan di panti rehabilitasi Nurul Hikmah tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki pasien rehab saja, akan tetapi lingkungan dan masyarakat sekitar panti juga merasakan dampak positif dari adanya panti, karena masyarakat sekitar juga tidak sedikit yang mengikuti kegiatan-kegiatan pendidikan rohani yang di lakukan oleh pasien-pasien panti rehab.

Pada garis besarnya tujuan pendidikan rohani yang di lakukan seluruh pasien panti rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok adalah untuk menyembuhkan diri dari ketergantungan pada obat-obatan terlarang dan zat adiktif lainnya. Tujuan dari pendidikan rohani ini sesuai dengan yang telah di jelaskan oleh M Akmansyah yang di kutip dari pendapat Imam Al- Ghozali yang ada di bab dua yaitu tujuan pendidikan rohani sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹²⁴ Dimana setelah pasien merasakan dekat dengan Allah SWT pasien akan merasa selalu dalam pengawasan-Nya sehingga tidak akan kembali mengulangi perbuatan yang telah lalu yaitu mengkonsumsi narkoba. Tujuan pendidikan rohani yang di lakukan di panti rehabilitasi Nurul Hikmah sendiri juga sependapat atau sama dengan pendapat dari M Akmansyah yaitu pendidikan ruhani

¹²⁴ M. Akmansyah, Tujuan Pendidikan Rohani Dalam Perspektif Pendidikan Sufistik, *Ijtima'iyya*, Vol. 9, No. 1, hlm. 95

seharusnya memiliki tujuan yang merangsang pertumbuhan yang seimbang dari seluruh aspek yang dimiliki manusia baik rohani, jasmani maupun dalam segi intelektual¹²⁵. Dan selama peneliti melakukan observasi peneliti melihat banyak perkembangan yang dialami oleh para pasien baik dari segi jasmani atau fisik maupun dari segi rohani dan intelektual. Hal ini bisa dilihat dari fisik para pasien yang telah mendalami bimbingan pendidikan rohani mengalami perubahan berupa tubuhnya menjadi lebih bugar tidak lemas dan dari segi intelektual pun bisa dilihat dari keantusiasannya dan pemahaman para pasien pada saat melakukan kajian-kajian keagamaan.

Penggunaan media pendidikan rohani pada korban pecandu narkoba sangat efektif, hal ini dikarenakan metode pendidikan rohani ini mengandalkan kesadaran dari dalam diri pasien itu sendiri. Karena pendidikan rohani lebih menggunakan perasaan hati dan fikiran maka akan lebih cepat dalam menumbuhkan kesadaran diri pasien. Hal ini sesuai dengan pemaparan pada bab dua terkait tujuan pendidikan rohani yaitu merangsang pertumbuhan yang seimbang dari seluruh aspek yang dimiliki manusia baik rohani, jasmani maupun dalam segi intelektual. Hal ini sangat sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan, proses perubahan sikap dan tingkah laku pasien diawali dengan pembinaan rohani yang kemudian jika ikatan rohani dengan Tuhannya sudah terbentuk maka yang terjadi adalah siklus hidupnya menjadi lebih sehat karena hidupnya lebih teratur, begitu juga dengan aspek intelektualnya.

2. Materi Pendidikan Rohani di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Menurut penyajian data yang telah dijabarkan di atas ada banyak sekali materi-materi yang diajarkan di dalam panti rehabilitasi Nurul Hikmah. Karena panti rehabilitasi Nurul Hikmah merupakan

¹²⁵ M. Akmansyah, Tujuan Pendidikan Rohani Dalam Perspektif Pendidikan Sufistik, *Ijtima'iyah*, Vol. 9, No. 1, hlm. 95

lembaga rehabilitasi yang berbasis pesantren maka materi-materi yang diajarkan pun juga lebih kepada pendidikan keagamaan apa lagi panti rehabilitasi Nurul Hikmah menggunakan metode penyembuhan pendidikan Rohani sebagai media penyembuhan korban pecandu narkoba maka materi-materi yang di ajarkan dan seluruh kegiatannya pun juga lebih banyak aktivitas pendidikan rohani.

Materi yang di ajarkan di dalam panti rehabilitasi Nurul Hikmah ini berfungsi untuk memberikan pengetahuan terkait tata cara melakukan peribadahan dan kegiatan pendidikan rohani agar para pasien tidak salah dalam melakukan ritual keagamaan yang di arahkan, karena di dalam pendidikan rohani kebanyakan menggunakan metode ibadah dan ibadah tersebut tentunya memiliki syarat sah, rukun, hal-hal yang membatalkan peribadahan tertentu dan kesunahan-kesunahan yang harus di lakukan dalam melakuakan peribadahan tertentu. Hal ini juga sesuai dengan pemaparan yang sudah peneliti jabarkan pada bab dua yang di kutip dari Tarmizi yaitu seorang hamba tersebut harus mematuhi segala perintah dan larangan dari Tuhannya, maka dari pada itu manusia yang berperan sebagai hamba harus mengetahui seluruh perintah dan larangannya.¹²⁶ Dimana setelah pasien mengetahui materi pendidikan rohani maka yang diharapkan pasien akan melakukan seluruh ritual pendidikan rohani dengan baik dan benar. Karena pada dasarnya materi pendidikan rohani merupakan keseluruhan dari pendidikan islam karena pada dasarnya pendidikan rohani adalah untuk mencapai insan yang takwa dan takut dengan Allah SWT, oleh karena itu materi yang di ajarkan dalam pendidikan rohani lebih menyeluruh. Hal ini di karenakan dalam bimbingan pendidikan rohani tidak lepas dari ibadah-ibadah oleh karena itu para pasien harus memahami syarat sah dan rukunnya.

¹²⁶ Tarmizi, Pendidikan Rohani Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 02 No. 2, 2016, hlm.132

Adapun materi yang di berikan di panti rehabilitasi Nurul Hikmah kepada para pasien korban pecandu narkoba sebagai berikut:

a. Mengaji Kitab

Kegiatan mengaji kitab yang di lakukan para pasien sangat bersifat umum, maksud dari umum di sini adalah para pasien mengkaji berbagai macam kitab yang bersifat dasar seperti *safinatun najjah*, *'aqidatul 'awam*, dan *iqro*.

b. Mengaji Al-Qur'an

Selain mengaji kitab-kitab fiqih dan tauhid di dalam panti rehabilitasi Nurul Hikmah juga mengkaji ilmu-ilmu tata cara membaca Al-Qur'an. Para pasien yang sedang dalam masa penyembuhan juga di ajarkan untuk membaca Al-Qur'an karena kebanyakan pasien panti rehabilitasi yang datang kepanti jarang bisa membaca Al-Qur'an sehingga pengasuh mengadakan pengkajian Al-Qur'an, tidak hanya membaca Al-Qur'an saja tetapi para pasien juga harus menghafalnya juga.

c. Konseling

Dalam proses penyembuhan dari ketergantungan obat-obatan terlarang menggunakan metode pendidikan rohani kegiatan konseling juga di perlukan untuk membangun mental dalam diri pasien agar selalu yakin dan sabar dalam mengikuti seluruh kegiatan yang ada dalam panti rehabilitasi Nurul Hikmah.

Kegiatan konseling ini di lakukan berupa pengisian ceramah-ceramah keagamaan yang di berikan oleh KH. Nasrudin Warkum sendiri atau para pengurus Panti rehabilitasi Nurul Hikmah.

3. Metode Pendidikan Rohani di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah
Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Menurut penyajian data yang telah di jabarkan di atas metode pendidikan rohani yang di gunakan oleh panti rehabilitasi Nurul

Hikmah Cilongok adalah metode tirakat yaitu dimana para pasien di haruskan untuk bisa melakukan beberapa *riyadhoh* atau kegiatan yang di fokuskan untuk menahan hawa nafsu dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Di dalam metode tirakat ini juga terdapat metode-metode yang lebih spesifik seperti yang di sebutkan dalam penyajian seperti mandi malam selama tujuh hari, melakukan sholat malam, puasa sunah senin dan kamis, dan dzikrullah atau istighosah. Semua hal-hal tersebut di fungsikan untuk mengekang hawa nafsu atau keinginan pasien untuk kembali mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Hal ini juga sesuai dengan pemaparan yang ada pada bab dua yang di kutip dari pendapat Tirmidzi, dimana metode-metode yang di lakukan atau di gunakan di panti rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok sama dengan yang sudah di jabarkan di bab dua yaitu seperti mandi malam selama tujuh hari sama halnya dengan *Tazkiyah an-nafs* mensucikan diri secara jasmani ataupun rohani, melakukan sholat malam, puasa sunah senin dan kamis, dan dzikrullah di panti rehabilitasi Nurul Hikmah juga melakukan istighosah dimana di dalam istighosah tersebut juga berisi dzikir atau mengingat Allah.¹²⁷

Metode yang di gunakan oleh panti rehablitasi Nurul Hikmah juga sependapat dengan teori yang di jelaskan oleh Lutfia Ulfah yang mana dalam teori yang di jelaskan oleh Lutfia Ulfah.¹²⁸ Hanya berbeda dalam penyebutanya saja akan tetapi isi dan fungsinya masih sama dengan yang di gunakan di panti rehabilitasi Nurul Hikmah. Dalam penelitian milik Lutfia Ulfah menyebutkan beberapa metode yaitu metode mandi malam, metode terapi lingkungan dan metode

¹²⁷ Tirmidzi, "Pendidikan Rohani dalam Al-Qur'an", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislam.* Vol. 02, 2016, h. 132.

¹²⁸ Lutfia Ulfah dkk, Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba, *Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, Volume 3, Nomor 2, 2021, hlm.67

religi atau bimbingan keagamaan, hal ini sesuai dengan yang di terapkan oleh panti rehabilitasi Nurul Hikmah.

4. Pelaksanaan Pendidikan Rohani di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas
 - a. Mandi Malam Selama Tujuh Malam

Salah satu metode penyembuhan para korban pecandu narkoba yang di terapkan di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah adalah mandi taubat pada malam hari yang di lakukan secara bertahap yaitu pertama selama 7 hari atau tujuh malam, lalu yang kedua selama 21 hari, dan yang terakhir selama 41 hari. Hal ini di lakukan sebagai langkah awal dalam melakukan prosedur pendidikan ruhani, sebagaimana yang telah di jelaskan dalam bab dua yang di jelaskan oleh Tirmidzi.¹²⁹ salah satu metode pendidikan ruhani yaitu *Tazkiyah an-nafs* atau menyucikan diri dari segala dosa, dalam hal ini media menyucikan diri yang di gunakan oleh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah yaitu dengan mandi taubat pada malam hari. Selain dari pendapat atau penjelasan dari Timidzi, terdapat juga teori yang mendukung dalam penggunaan metode mandi malam ini yaitu teori milik Lutfia Ulfah.¹³⁰ Dimana dalam penelitian Lutfia Ulfah juga menggunakan metode mandi malam yang berfungsi sama yaitu sebagai media penyucian diri dari segala dosa-dosa yang telah di perbuat pada masa lalu.

Jika hal ini di logikakan saat kita akan bertemu atau menyembah Allah SWT kita harus datang dengan keadaan yang suci dan bersih dari segala kotoran baik kotoran hati maupun jasmani. Hal ini juga sejalan dengan pemaparan dari KH. Nasrudin, dimana kebanyakan para korban pecandu narkoba telah banyak melakukan kesalahan dan dosa, maka langkah pertama dalam

¹²⁹ Tirmidzi, "Pendidikan Rohani dalam Al-Qur'an", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislam.* Vol. 02, 2016, h. 132

¹³⁰ Lutfia Ulfah dkk, Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba, *Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, Volume 3, Nomor 2, 2021, hlm.67

proses mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah bertaubat dan kembali kepada jalan yang benar.

Pelaksanaan ritual mandi taubat juga di tentukan waktu dan proses mandinya tentunya memiliki tujuan dan filosofinya sendiri yang mana contohnya kenapa semua jumlah hitungan di lakukan dalam jumlah ganjil? Karena di sebabkan Allah SWT menyukai angka- angka ganjil. Lalu prosesi mandinya pun di lakukan pada waktu malam dengan tujuan karena pada waktu malam hari suasananya sepi dan hening tidak banyak aktivitas manusia yang akan mengganggu fokus dalam melaksanakan ritual mandi taubat tersebut. Akan tetapi dalam pandangan lain mungkin waktu malam akan sangat mengganggu waktu istirahat pada malam hari dan juga akan mengganggu aktivitas di siang hari nantinya. Akan tetapi waktu malam adalah waktu yang sangat baik dan efektif untuk melakukan aktivitas keagamaan apalagi dalam hal ini berhubungan dengan pendidikan ruhani yang notabnya memerlukan suasana yang hening dan tenang agar dalam proses ritual pendidikan ruhani tersebut bisa maksimal.

Dalam pelaksanaan mandi taubat malam hari ini para pasien jarang yang ada berani berangkat kesumur sendiri, di karenakan tempatnya yang memang di tengah-tengah hutan atau *alas*. Dan tidak jarang juga para pasien mengalami gangguan-gangguan dari makhluk tak kasat mata, tidak jarang pula para pasien yang akhirnya memilih untuk kembali ke asrama atau panti.

b. Istighosah atau Zikrullah

Metode istighosah atau dzikrullah yang di lakukan di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok merupakan salah satu bentuk pendidikan ruhani yang sering di terapkan dalam proses mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang telah peneliti sebutkan dalam bab dua yang di

jeaskan oleh Tirmidzi.¹³¹ yaitu salah salah satu metode pendidikan ruhani adalah melakukan dzikir atau selalu mengingat Allah. Karena dengan kita selalu mengingat Allah SWT kita akan selalu terjaga dari perbuatan maksiat, karena kita selalu ingat bawasannya Allah SWT selalu mengawasi kita dimanapun kita berada. Metode dzikrullah atau istighosah ini juga sama atau sesuai dengan teori yang di jelaskan oleh Lutfia Ulfah,¹³² yang dimana dalam penelitiannya saudari Lutfia Ulfah menjelaskan bahwa salah satau metode yang di gunakannya adalah bimbingan keagamaan dan salah satu wujud dari bimbingan keagamaan ini adalah dzikir.

Dzikir atau mengingat Allah SWT secara tidak langsung merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat manusia, apa lagi bagi seorang yang sedang dalam proses mendekati diri kepada Allah SWT dzikir menjadi sesuatu yang wajib di lakukan setiap hari dan secara konsisten. Karena dengan selalu mengingat Allah seorang yang akan melakukan kesalahan akan berfikir dua kali bahwasanya Allah SWT selalu melihat apapun yang kita perbuat di dunia. Hal ini sangat cocok di terapkan bagi para korban pecandu narkoba, sehingga ketika mereka keluar dari panti rehabilitasi nantinya jika di luar sana muncul kembali keinginan untuk mengkonsumsi narkoba kembali maka dia akan menimbangkan kembali keinginannya tersebut.

Prosesi istighosah juga menjadi sarana pengakuan dosa- dosa yang telah di lakukan di masa lalu, karena dalam prosesi istghosah banyak pasien yang menyesal dan akhirnya menangis di karenakan mengingat perbuatan yang di lakukanya di masa lalu. Dari hal ini akan menumbuhkan rasa untuk bisa menjadi manusia yang lebih baik dan manusia yang selalu mengingat akan Tuhanya.

¹³¹Tirmidzi, "Pendidikan Rohani dalam Al-Qur'an", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislam*. Vol. 02, 2016, h.133

¹³² Lutfia Ulfah dkk, Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba, *Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, Volume 3, Nomor 2, 2021, hlm.68

Dari hukum fiqih memang waktu dzikir tidak di tentukan kapan dan di mana, akan tetapi waktu yang sangat efektif untuk melakukan dzikir menurut kebanyakan ahli tasawuf memang di lakukan pada malam hari karena pada malam hari tidak ada kebisingan yang berlebihan sehingga pasien bisa benar- benar fokus untuk dzikir kepada Allah SWT.

c. Sholat Malam

Sholat merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam di seluruh dunia tanpa terkecuali. Akan kita sebagai manusia di haruskan memiliki tambahan amalan atau ibadah yang lainnya juga selain dari sholat wajib, yaitu sholat sunah. Dalam metode Pendidikan Rohani sholat sunah merupakan salah satu metode yang tidak bisa di tinggalkan. Hal ini juga di amalkan oleh panti rehabilitasi Nurul Hikmah cilongok.

Seluruh pasien panti rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok diwajibkan untuk selalu melakukan kegiatan sholat sunah pada waktu sepertiga malam atau pada tepatnya pada jam 3 dini hari, karena menurut beberapa ulama waktu yang mustajab untuk berdoa dan melakukan ibadah- ibadah sunah lainnya adalah pada waktu sepertiga malam tadi. Walaupun sholatnya mempunyai hukum sunah secara fiqih akan tetapi ini menjadi wajib ketika mempunyai kebutuhan khusus.

Metode ini selaras dengan pemaparan yang tertera di bab dua, yaitu dimana sholat menjadi salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini juga selaras dengan Q.S Al-‘Ankabut Ayat 45 yang menjelaskan bahwa sholat itu berfungsi untuk mencegah dari perbuatan keji dan mungkar karena dalam sholat kita juga harus selalu *khusu* dan fokus untuk menyembah Allah SWT tanpa ada pikiran lain yang bersifat duniawi. Hal ini juga sesuai dengan pemaparan yang telah peneliti sebutkan dalam

bab dua yang di jelaskan oleh Tirmidzi.¹³³ Beliau menjelaskan bahwasannya solat merupakan salah satu metode yang di gunakan untuk lebih mengingat Allah SWT dan juga untuk mencegah dari perbuatan maksiat dan keji. Metode sholat malam ini juga sama atau sesuai dengan teori yang di jelaskan oleh Lutfia Ulfah,¹³⁴ yang dimana dalam penelitiannya saudari Lutfia Ulfah menjelaskan bahwa salah satau metode yang di gunakannya adalah bimbingan keagamaan dan salah satu wujud dari bimbingan keagamaan ini adalah sholat malam.

d. Puasa Sunnah Senin Kamis

Puasa merupakan cara untuk mengontrol zat atau kandungan dari makanan dan minuman yang masuk ke dalam tubuh. Puasa juga menjadi salah satu metode detoksifikasi zat-zat buruk yang masuk ke dalam tubuh melalui makanan dan minuman yang dikonsumsi setiap hari. Tentu puasa juga menjadi metode tepat untuk mengeluarkan racun-racun di dalam tubuh akibat dari pemakaian narkoba yang berlebihan. Puasa menjadi salah satu metode terapi yang diterapkan untuk para pecandu narkoba, namun puasa yang dilakukan yakni puasa sunnah senin-kamis. Hal ini juga sesuai dengan pemaparan yang telah peneliti sebutkan dalam bab dua yang di jelaskan oleh Tirmidzi,¹³⁵ dimana dengan berpuasa pasien dapat membangun benteng dalam dirinya untuk mengendalikan hawa nafsu dan melawan rasa candu terhadap narkoba. Puasa juga memberi pelakunya perlawanan terkaman jiwa yang liar, rakus dan egois yang berlebihan. Selain teori milik Tirmidzi, ada juga teori yang mendukung dengan penggunaan

¹³³ Tirmidzi, "Pendidikan Rohani dalam Al-Qur'an", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislam*. Vol. 02, 2016, h.134

¹³⁴ Lutfia Ulfah dkk, Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba, *Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, Volume 3, Nomor 2, 2021, hlm.68

¹³⁵ Tirmidzi, "Pendidikan Rohani dalam Al-Qur'an", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislam*. Vol. 02, 2016, h.134

metode puasa ini yaitu teori yang di jelaskan oleh Lutfia Ulfah,¹³⁶ yang dimana dalam penelitiannya saudari Lutfia Ulfah menjelaskan bahwa salah satau metode yang di gunakannya adalah bimbingan keagamaan dan salah satu wujud dari bimbingan keagamaan ini adalah melakukan puasa sunah agar dapat menahan hawa nafsu atau keinginan untuk kembali mengkonsumsi narkoba.

Meski puasa yang diterapkan adalah puasa sunnah senin kamis, namun keutamaannya tidaklah berbeda. Yakni sebagai detoksifikasi racun dari zat psikotropika dalam tubuh pasien, menyucikan hati dan jiwa, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tahap puasa sunnah senin kamis ini bertujuan agar pasien mampu mengelola hawa nafsunya dan mengunci segala hawa nafsu yang mengarah pada hal negatif dan mengarah pada kemungkarannya. Hal ini dilakukan selaras dengan tujuan puasa sunnah senin kamis sebagai detoksifikasi racun dalam tubuh yang berasal dari makanan dan minuman yang dikonsumsi setiap hari, terutama dari zat psikotropika yang mengendap dalam tubuh.

e. Terapi Lingkungan.

Keberhasilan sebuah program rehabilitasi dalam arti luas seharusnya tidak hanya diukur dari kemampuan merehabilitasi tubuh dan mental pecandu, tetapi juga dari keberhasilan mengintegrasikan mereka kembali ke masyarakat. Namun jika ukuran itu yang digunakan, tidak banyak lembaga rehabilitasi yang berani mengklaim program mereka efektif. Tanpa perlu memperpanjang bahasan ini, pada kenyataannya banyak pecandu justru sering menemui jalan buntu. Ketika mereka pulih dan siap terjun ke masyarakat, terjadilah penolakan terhadap mereka.

Bentuk frustrasi seperti itu dapat mengakibatkan terjadinya *relapse* (kembali menjadi pecandu). Di sisi lain, masyarakat pun

¹³⁶ Lutfia Ulfah dkk, Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba, *Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, Volume 3, Nomor 2, 2021, hlm.68

sering dikecewakan; ketika pintu kesempatan dibuka, pecandu sering labil dan kembali kekubangan lama mereka. Itu menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap mantan pecandu. Oleh karena itu, seorang pengguna narkoba hidupnya hanya akan berada dalam enam lingkaran, yaitu: *intiksikasi, toleransi, withdrawal syndrome, addiction*.

Model terapi sosial memakai konsep dari program terapi komoditas, dimana adiksi terhadap obat-obatan dipandang sebagai fenomena penyimpangan sosial. Tujuan dari model terapi ini adalah mengarahkan perilaku yang menyimpang tersebut ke arah perilaku sosial yang layak. Hal ini didasarkan atas kesadaran bahwa kebanyakan pecandu narkoba hampir selalu terlibat dalam tindakan a-sosial termasuk tindakan kriminal.

Pendapat di atas sesuai atau sepakat dengan teori atau penjelasan yang di jelaskan oleh saudari Lutfia Ulfah.¹³⁷ Dimana menurut penelitian saudari Lutfia Ulfah di jelaskan bahwa salah satu metode yang di gunakan sebagai media penyembuhan bagi para korban pecandu narkoba adalah terapi lingkungan, menurut saudari Ulfah hal ini di tujukan sebagai media refresing atau penyegaran otak dan pikiran dan juga sebagai media pendekatan diri kepada alam.

¹³⁷ Lutfia Ulfah dkk, Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba, *Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, Volume 3, Nomor 2, 2021, hlm.69

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Implementasi Pendidikan Rohani Pada Korban Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah Cilongok diperoleh kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Nurul Hikmah sebagai Panti Rehabilitasi yang menerapkan metode rehabilitasi pendidikan rohani dan juga berbasis spiritual, dimana hal tersebut dilakukan karena Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah merupakan Panti Rehabilitasi yang berbasis Pondok Pesantren.

Bentuk Pendidikan Rohani yang dilakukan oleh para pasien yang ada di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah tidak hanya Pendidikan Rohani secara sepirtual saja, akan tetapi juga ada yang secara lahir atau jasmani seperti contoh berkebun, dan berternak. Lalu yang secara batiniyah berupa mandi taubat malam, istighosah atau dzikrullah, shalat sunah malam, dan puasa sunah senin kamis. Panti rehabilitasi Nurul Hikmah juga tidak hanya mengimplimentasikan pendidikan rohani saja akan tetapi panti rehabilitasi Nurul Hikmah juga membuktikan bahwa metode pendidikan rohani benar-benar bisa menyembuhkan para pasien, hal ini di buktikan dengan banyaknya alumni panti rehabilitasi Nurul Hikmah yang di terima kerja di PT-PT atau pun pekerjaan lainnya.

Selain itu juga para santri dituntut untuk belajar sabar, ikhlas dan tabah saat menjalani masa rehabilitasi yang tentunya banyak cobaan baik interen maupun ekstern. Pendidikan Rohani bisa menjadi metode yang dapat digunakan dalam Panti Rehabilitasi untuk media penyembuhan bagi para pasien korban pecandu narkoba agar menjadi insan lebih baik lagi dari sebelumnya.

B. Saran

Dari analisis dan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti disini, maka penulis menyarankan kepada:

1. Kepada Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian ini bisa menjadi media untuk mengevaluasi seluruh kegiatan dan kebijakan dalam kegiatan keagamaan atau pendidikan rohani yang di lakukan oleh pengurus dan pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok. Mungkin salah satunya memperbaiki akses jalan atau pencahayaan menuju ke sumur tempat mandi taubat, karena akses jalan untuk ke sumur tersebut sangat gelap dan jalanya masih berupa tanah dan hutan- hutan. Hal ini tentunya akan memudahkan pasien untuk melakukan mandi malam di sumur dan menghindari sesuatu yang tidak di inginkan.

2. Bagi Pengurus
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengurus sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan metode- metode yang akan di gunakan sebagai media penyembuhan bagi para pasien korban pecandu narkoba.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengurus untuk lebih meningkatkan peran dan kompetensinya dalam membantu para pasien untuk tetap semangat dalam mengikuti prosedur kesembuhan diri mereka.
 - c. Hendaknya pengurus lebih memberikan pendekatan secara personal kepada para pasien agar pasien merasa saling memiliki antara keduanya.
3. Bagi Pasien
 - a. Hendaklah mematuhi setiap nasehat, perintah, larangan dari pangasuh dan juga pengurus agar segala sesuatu yang telah di kerjakan dapat membuahkan hasil yang memuaskan dan juga berkah.

- b. Hendaklah meningkatkan kesadaran untuk melakukan kebaikan dan kewajiban sebagai muslim secara ikhlas tanpa adanya keterpaksaan
- c. Hendaknya selalu optimis dan selalu semangat dalam mengikuti semua kegiatan yang telah di atur oleh pengurus dan pengasuh panti.
- d. Hendaknya lebih meningkatkan kemampuan dirinya dalam kehidupan sehari- hari, karena bisa jadi nantinya setelah keluar dari panti kemampuan yang telah di dapat di panti bisa bermanfaat dalam kehidupan nantinya.
- e. Hendaknya selalu mengingat tujuan utama datang ke Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok.
- f. Hendaknya selalu menjaga nama baik Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdull Wahab dkk, 2021, *Teori dan Aplikasi Ilmu Pendidikan*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Abdurrahman Saleh Abdullah. 2007, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. (Jakarta: Rineka Cipta.)
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Reka Cipta, tt)
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2007, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, 2012, (Bandung: Rosda)
- Ali Halim Mahmud, 2000, *Pendidikan Ruhani*, Jakarta, Gema Insani.
- Ali Miftakhu Rosyad, 2019, *Implementasi pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*, Indramayu, Fakultas Agama Islam: Universitas Wiralodra Indramayu.
- Al-Qur'an terjemah kementerian agama.
- Amirul Hadi, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. CV. Pustaka Setya,)
- Arul, 2014, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung, Ciptapustaka Media.
- BNN, 2014, *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: BNN,x), cet.2.
- BNN, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini*. (Jakarta: BNN), cet. II
- Dini Silvi Purnia, Tuti Alawiyah, 2020, *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- E. Mulyasa, 2013, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Edward III, George C (edited), 1990, *Public Policy Implementing*, Jai Press Inc, London England. Goggin, Malcolm L et al.
- Fahrudin, 2014, "*Tasawuf Upaya Tazkiyatun Nafsi Sebagai Jalan Mendekatkan Diri Kepada Tuhan*", Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim. Vol. 12.

- Hadari Nawawi, 2001, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press)
- Hana Makmun, 2017, *Life Skill Personal Self A Warenes: Kecakapan Mengenal Diri*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama)
- Jabal, Al- Qur'an
- Joko Pramono, 2020, *Implementai dan Evaluasi Kebijakan Publik*, Solo, UNISRI Press.
- Lexy J Molong, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Lydia Harlina M & Satya Joewana, 2006, *Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Lutfia Ulfah dkk, 2021, Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba, *Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, Volume 3, Nomor 2.
- M. Amir Langko, 2014 "Metode Pendidikan Rohani Menurut Agama Islam", *Jurnal expose*, Vol. XXIII.
- M. Shodiq, 1998, *Kamus Istilah Islam*, (Jakarta : C.V. Sientarama)
- Maunah, 2009, *Ilmu pendidikan*, Yogyakarta, Teras.
- Merile S. Grindle (Dalam Buku Budi Winarno), 2002, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Media Pressindo, Yogyakarta.
- Muhamad, 2008, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Muhammad Anwar, 2015, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta, Kencana.
- Muhibbin, syah. 2007. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. (Bandung. Pt. Remaja Rosdakarya)
- Nata Irawan dkk, 2018, *Awas Nakoba Masuk Desa*, (Jakarta: Deputi Bidang Pencegahan BNN RI Direktorat Advokasi)
- Nurdin Usman, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo, Jakarta)

- Purwanto dan Sulistyastuti, 1991, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Bumi Aksara Jakarta)
- Rahmat Hidayat dan Abdillah, 2019, *Ilmu Pendidikan (Konsep Teori Dan Aplikasinya)*, Medan, LPPI.
- Ripley, Rendal B. and Grace A. Franklin, 1986, *Policy Implementation and Bureaucracy*, second edition, the Dorsey Press, Chicago-Illionis.
- Romlah, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Fakta Press)
- Rona Fitra, 2012, “Proses Pembelajaran dalam Setting Inklusi di Sekolah dasar”, *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS*, Vol. 1, No. 1.
- Sa'id Hawwa, 2006, *Pendidikan Spiritual*, (Yogyakarta: Mira Pustaka)
- Sudaryono Dkk, 2013, *Pengembangan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Sugiyono, 2008, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2015, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet)
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA), Cetakan Ketiga.
- Suharsimi Arikunto, 2014, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Syamsuwir, 2019, *Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan KBM di Sekolah Binaan Semester Genap Tahun 2017/2018 Di Kabupaten Kuantan Singingi*, Indonesian Journal of Islamic Educational Management.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka.
- Tirmidzi, 2016, “*Pendidikan Rohani dalam Al-Qur'an*”, *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislam*. Vol. 02.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional Pasal 03

Yadi Purwanto, 2011, *Psikologi Kepribadian Integrasi Nafsiyah dan
'Aqliyah Perspektif Psikologi Islami*, cet. II, (Bandung: PT Refika
Aditama)

Yharsono dan Ana Retnoningsih, 2009, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,
Semarang: Widya Karya.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Instumen Pengumpulan Data

A. Wawancara

1. Pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok

Kabupaten Banyumas dengan Abah KH. Nasrudin Warkum pada tanggal 12 Mei 2022

a. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah?

“Pada waktu itu saya muqim trus berdiri tahun 1999, tahun 1999 itu kita terpenggil karena disini adalah daerah merah, notabenenya merah apa boroboro ada orang jumatan, boro-boro ada yang sholat, main, mabok, madon, dan konon critanya tiap 3 bulan 2 bulan, lahir seorang anak yang tidak punya ayah karena hubungan gelap. Karena hal itu saya merasa terpenggil untuk mendirikan masjid, trus pertama saya dirikan pada ases tujuannya untuk biar masyarakat sekitar dari Rt 3/ Rw 3, Grumbul Dukuh kluwik Kecamatan Cilongok, Desa Cilongok, ini termasuk Desa terkenal dengan bajingnya nakalnya, judinya, jadi banyak bandar’ bandar judi. Semenjak tahun 1999 saya dirikan alhamdulillah metode saya untuk memerangi kita pake pendekatan secara religus, alhamdulillah sekarang satupun ngga ada bandar main, dah bubar dan alhamdulillah orang jumatan ya masuk dan kegiatan ta’lim, istighosah berjalan, maka dari itu diimbangi dengan panti rehabilitasi narkoba, karena Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Hikmah itu adalah cita-cita saya dari kecil yang ingin jadi bengkel orang, bengkel mobil itu banyak kalau bengkel orang kan jarang, saya kepingin jadi bengkel orang. Orang yang moralnya bejat kita servise menjadi inget kepada Allah SWT, dan alhamdulillah nyatanya dari anak-anak yang pemabuk, pemakai narkoba, sabu, putau, ganja nyatanya banyak yang hafal surah-surah seperti yasin, waqiah, tabaroq, yusuf, itu apa, banyak yang hafal karena apa saya pres supaya dia itu bener-bener dikunci tidak kembali lagi. Kalau surat-surat tertentu hafal tadi insyaallah akan terkunci tidak akan cenderung kembali lagi, itu moto dan asal usulnya saya. Keinginan pada tahun 1999 berdirilah Pondok Pesantren Nurul Hikmah dan pada tahun kemarin dilegalitaskan 2017 dibawah naungan BNN, untuk Panti Rehabilitasi alhamdulillah legalitasnya sudah bagus, sudah terdaftar. Pokok utama Pondok Pesantren Nurul Hikmah semata-mata adalah untuk memerangi hawa nafsu angkara murka.”

b. Apa visi dan misinya?

“Untuk mendidik biar desa yang tadinya dicap merah sekarang liat sendiri banyak orang ngaji dan sudah tidak ada lagi anak lahir tidak ada bapaknya dan tukang main. Semenjak

Pondok berdiri sampai sekarang tidak ada lagi sabung ayam tidak ada lagi itu visi dan misinya. Untuk kita biar masyarakat pada umumnya itu tahu koridor keimanan dan keislaman”

c. Bagaimana struktur organisasi?

“Untuk ketuanya saya sendiri, KH. Nasruddin Warkum sarjana hukum, selanjutnya bisa dilihat dikantor struktur kepemimpinan atau kepengurusan”.

d. Berapa jumlah pasien rehabnya?

“Kalau yang direhab sendiri saat ini ada 2”

e. Bagaimana prosedur penerimaan pasien baru?

“Untuk rehabilitas itu kan kita rujukan dari BNN, kalau BNN ada nanti dikirim kesini nanti kita akan asesment oleh mas asep dan dicek urine betapa parahnya, tingkatannya dari kandungan, lamanya masih memakai. Masuk disini sekarang karena tidak adanya topangan dari BNN, dulu kan ada suntikan dari BNN per anak ada 1 jt kadang 1,5 berarti kan lumayan, kalau sekarang ngga ada mandiri, dari kita tarik ya sekuatnya, kalau kuatnya 1,5 perbulan ya 1,5 ada yang 500 1 bulan , kemampuan yang penting dia kepingin insyaf, yang banyak digunakan adalah kalau makan saya ngga anu wong saya obah sendiri tapi kan obat yang untuk menetralsir racun itu kita kan harus beli apotik dengan arahan dari BNN.”

f. Apa saja rangkaian kegiatan yang dilakukan pasien?

“Mandi malam itu mandi taubat, (nawaitl husla litaubati lillahita’ala) niatingsun ingsun adus kerono adus taubat kerono allah lillahitaala. Tujuannya untuk membersihkan diri yaitu dengan 41 kali gebyuran. Setiap 1 kali gayung gebyuran itu baca qulhu 7 kali trus dalaq 7 kali annas 7 kali satu gebyuran. Selama 21 malam atau 21 hari atau 41 atau 7 hari. Kalau ngga berat-berat ya 7. Trus sholat malam rangkaiannya banyak, sholat tasbih, sholat tahajut, sholat hajat, sholat taubat, sholat witir”.

g. Apa pengertian Pendidikan Tasawuf atau Rohani menurut anda?

Pendidikan tasawuf atau pendidikan rohani itu adalah suatu kegiatan kita mendekatkan diri kepada Allah, jadi dalam pendidikan rohani ada banyak metode contohnya mujahadah, menyendiri sambil dzikir. Kita khalwat kepada allah kita minta kepada Allah SWT, kita ya penyuwunan diimbangi dengan puasa, senin adalah lahirnya nabi kamis adalah diangkatnya buku amal kepada allah catetannya kan hari kamis, kalau malam tidak tidur suruh baca alquran dan surah pendek. Mandi termasuk wajib untuk pembersihan diri dan taubat trus riyadhoh ditengah malam, nah supaya kita deket kepada Allah

Kadang pasien juga saya suruh untuk berkebun dan memberi makan ternak, karena saya juga dulu pas mondok di suruh begitu oleh guru saya”

h. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses rehabilitasi?

“Yah kalo pendukungnya banyak mas, Alhamdulillah karena pondok ini membangun ukhuwah dan budipekerti masyarakat, yaitu masyarakat mendukung mengayubagya, pejabat-pejabat desa lurah, rt, rw, camat mendukung, adanya berdirinya panti.

Kalo penghabatnya ya kurangnya suntikan dana dari BNN mas, jadi kebutuhan pasien-pasien murni dari uang mereka sendiri, dari uang syariah”

2. Pengurus Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok

Kabupaten Banyumas dengan saudara Asep Nugraha pada tanggal 23 Mei 2022

a. Bagaimana tahap penilaian di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok?

“Untuk tahap awal sendiri pasien dalam keadaan yang berbeda-beda juga ya ada yang posisi menggunakan, ada yang sakau sudah insaf, dari situ kita mengadakan skrining dan assesment..skrining meliputi, tes urin, form skrining surat persetujuan juga nantinya, baru kita masuk tahap assesment begitu untuk tahap awalnya”

b. Metode apa yang di gunakan dalam proses rehabilitasi pada pasien?

“Untuk metode yang di terapkan di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah kebanyakan memang menggunakan pendekatan batiniyah”

c. Apakah ada prosedur yang diterapkan dalam memberikan rehabilitasi?

“Sop klien masuk. Sop manajemen krisis sekitar 20 sop. Sampai SOP terminasi sampai si klien udah selesai dari program rehabilitasi”

d. Apa saja faktor pendukung dan penghambatnya?

“Setiap anak beda-beda faktor penghambatnya yaitu bagaimana si pasien agar si pasien yang belum ada keniatan 100 persen agar cepat ada benar-bener kesadaran dari dirinya. Karena ketika si klien ada kesadaran diri sendiri untuk berubah lebih baik itu intervensinya akan lebih cepat masuk, jadi penyesuaiannya di kesadaran si klien Faktor eksteren

Faktor pandemi seperti ini jadi hampir semua proses rehabilitasi dimanapun para santri sepi, padahal pengguna narkoba meningkat tapi karena keterbatasan- keterbatasan yang ada saat pandemi ini jadi malah seolah-olah seperti mati suri.”

e. Bagaimana tingkat kesembuhan pasien rehab?

“Sebenarnya dalam proses rehabilitasi tidak ada kata sembuh tetapi adanya kata abstinen atau tidak menggunakan lagi jadi kalau itu benar- benar tergantung dari pasien, kita hanya mengupayakan intervensi dan bekal yang dia sendiri yang surfaif nanti kalau diluar nanti. Jadi untuk faktor kesembuhan ngga bisa dijamin karena yang namanya abstinen itu seumur hidup bukan hanya satu tahun dua tahun engga. Jadi memang perlu mintenen trus yang berkesinambungan.”

f. Berapa lama proses adaptasi pasien baru?

“Proses adaptasi sendiri sebenarnya kembali lagi pada pasien mas, kadang ada yang cepet ada juga yang lama dalam beradaptasi. Tapi biasanya sih 1 sampai 2 minggu”

3. Pasien Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Kecamatan Cilongok Kabupaten

Banyumas dengan saudara IZ pada tanggal 1 Juni 2022

a. Berapa lama anda mengikuti program ini?

“Saya masuk di panti ini sudah hampir setengah tahun mas”

b. Apa yang membuat anda memutuskan untuk masuk panti ini?

“karena saya sadar mas, dan saya merasa menyesal telah mengkonsumsi barang haram, hidup saya menjadi kurang tenang, dan alhamdulillahnya saya di beri hidayah untuk bisa bertobat dan di temukan dengan abah KH. Nasrudin “

c. Kegiatan apa saja yang mas lakukan sekarang ini?

“untuk sekarang- sekarang ini kegiatan yang sering saya lakukan ya hanya mengikuti kegiatan- kegiatan yang ada di panti, ya kadang juga berkebun atau ikut memberi makan ternak juga”

d. Pendidikan ruhani apa saja yang ada lakukan selama berada di panti?

“banyak mas, awal saya di sini saya di suruh mandi taubat di sumur selama tujuh malam, setelah mandi nanti ke masjid untuk sholat sunah malam, lalu di lanjut dengan istighosah atau dzikir”

e. Hal apa saja yang Anda rasakan selama menjalani rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok?

“saya merasa hidup saya menjadi lebih terarah dan juga badan saya juga merasa lebih enak yak arena sudah tidak mengkonsumsi barang haram lagi, dan saya juga merasa lebih tenang dan sudah tidak menjadi emosional lagi”

Intrumen Observasi

NO	Teori	Sumber	Defenisi Oprasional	Pertanyaan
1	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan secara bahasa, kata pendidikan berasal dari kata “<i>paedagogie</i>” dari bahasa Yunani, kata “<i>paedagogie</i>” tersusu dari dua suku kata yaitu “<i>paes</i>” artinya anak dan “<i>agogos</i>” artinya membimbing • Pendidikan adalah usaha manusia untuk memunculkan dan mengembangkan potensi dan bakat bawaan, baik fisik maupun non fisik sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan • Pengertian pendidikan ruhani secara istilah masih 	<ul style="list-style-type: none"> • Rahmat Hidayat dan Abdillah • Muhamad Anwar • Ahmad Tafsir • Jabal Qur’an, Surat Al-Isra ayat 85 • Ali Abdul Halim Mahmud 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan rohani dapat merubah sikap dan perilaku para pasien korban pecandu narkoba dan sekaligus dapat menjadi media penyembuhan ketergantungan pada obat-obatan terlarang 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Pendidikan rohani dapat merubah sikap dan perilaku para pasien korban pecandu narkoba dan sekaligus dapat menjadi media penyembuhan ketergantungan pada obat-obatan terlarang

	<p>memiliki banyak perdebatan, di sebabkan pengertian kata ruhani sendiri masih memiliki banyak artian, ada yang mengartikan rohani sebagai hati, ada juga yang mengartikan rohani sebagai jiwa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rohaniah dalam bahasa Indonesia dan <i>rûhaniyyah</i> (Arab) berasal dari kata “Ruh” yang berarti “spirit” atau “roh” yang berkaitan dengan ungkapan al-Qur'an di Atas, “Rûh adalah bagian dari titah Tuhanku” • Beberapa literatur tasawuf menyebut rohani sebagai <i>qalb</i> (hati). 			
3	<ul style="list-style-type: none"> • pecandu adalah orang yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pasal 1 angka 13 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan bimbingan 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah pasien korban pecandu

	<p>menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika baik secara fisik maupun psikis.</p> <ul style="list-style-type: none"> narkoba adalah obat, bahan, atau zat dan bukan tergolong makanan, jika diminum, diisap, dihirup, ditelan, atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat), dan sering menyebabkan ketergantungan 	<p>UU Narkotika</p> <ul style="list-style-type: none"> BNN 	<p>sehari-hari para pasien korban pecandu naroba</p>	<p>narkoba melakukan kegiatan bimbingan di panti rehabilitasi?</p>
--	--	---	--	--

Pertanyaan Observasi

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah para pasien masuk ke panti rehab atas keinginan sendiri?	√	
2	Apakah terdapat klasifikasi terhadap pasien yang akan masuk ke panti rehab?	√	
3	Apakah pasien masih mengonsumsi obat-obatan secara teratur?		√
4	Apakah terdapat perubahan dari sikap dan perilaku para pasien?	√	
5	Apakah pasien benar-benar sembuh setelah keluar dari panti rehabilitasi?	√	

Instrumen Wawancara

No	Teori	Sumber	Definisi Oprasional	Pertanyaan
1	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif 	<ul style="list-style-type: none"> Abdull Wahab dkk Ali Abdul Halim Mahmud 	<ul style="list-style-type: none"> Dalam pendidikan rohani terdapat metode-metode khusus 	<ul style="list-style-type: none"> Apakah terdapat metode-metode khusus dalam pendidikan rohani yang di gunakan?

	<p>mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Al- Ghazali berkata bahwa yang dimaksud dengan ruh bisa berupa eksistensi yang lembut 			
--	--	--	--	--

	<p>yang sumbernya adalah lubang di dalam organ hati, yang bergerak di dalam tubuh dan seluruh bagian-bagiannya dengan perantaraan urat dan saraf fubuh.</p>			
2	<ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri pecandu/penderita napza dapat dikenali dengan mudah adalah pada saat sakaw. • narkoba yang dapat dimanfaatkan di dunia medis diantaranya 	<ul style="list-style-type: none"> • BNN • Lydia Harlina M & Satya Joewana 	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi atau keinginan yang besar untuk sembuh muncul dari dalam diri pasien itu sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang membuat pasien termotivasi untuk sembuh?

	<p>morfin yang berasal dari opium mentah), <i>petidin</i> (opioida sintetik), untuk menghilangkan rasa sakit pada penyakit kanker, amfetamin untuk mengurangi nafsu makan, serta berbagai jenis pil tidur dan obat penenang.</p>			
--	--	--	--	--

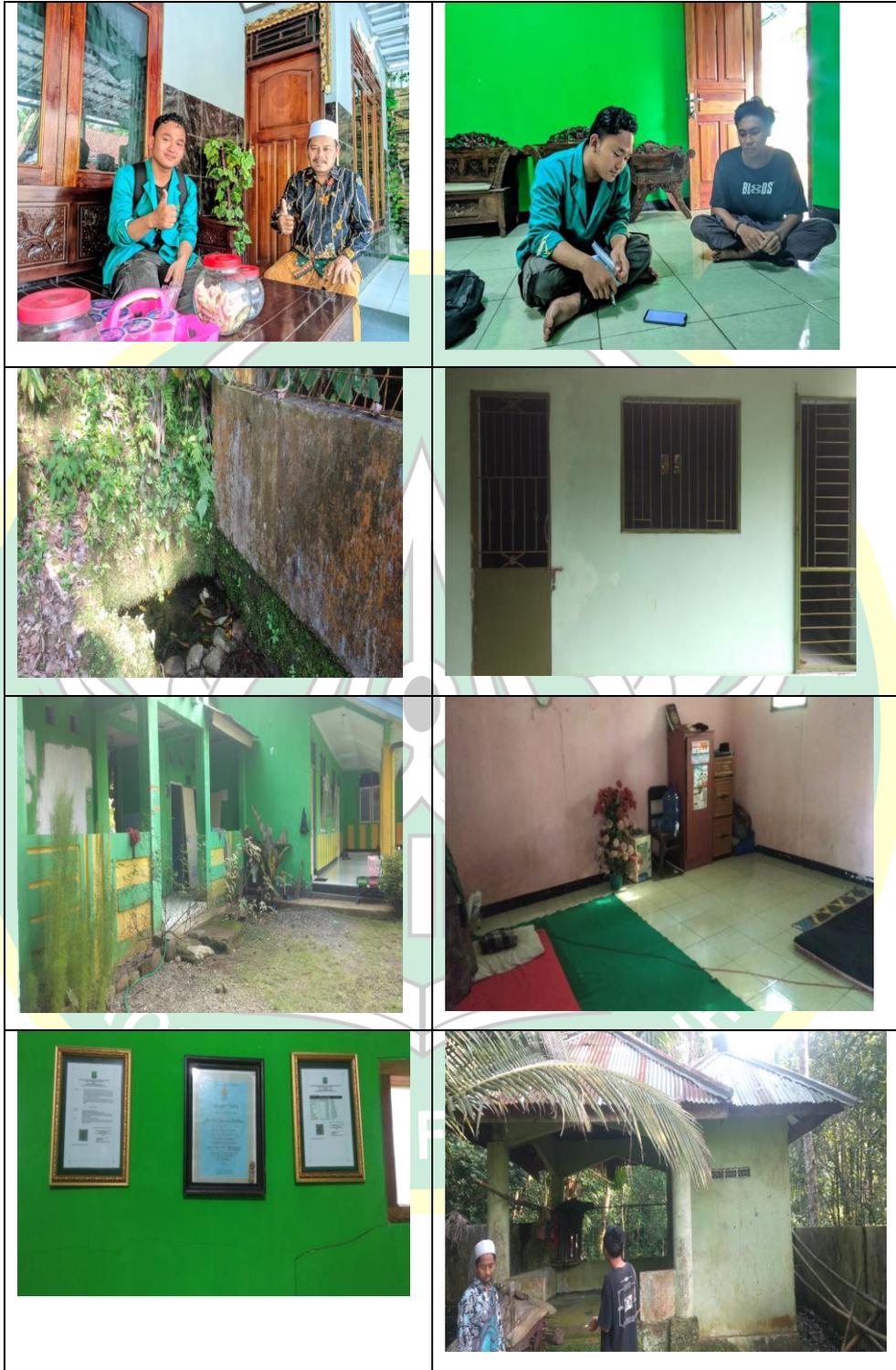


Pertanyaan Wawancara

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah para pasien melakukan kegiatan pendidikan rohani dengan panduan atau arahan dari para pengurus dan pangasuh?	√	
2	Apakah pasien dengan ikhlas melakukan kegiatan pendidikan rohani?	√	
3	Apakah pasien bisa merasakan perbedaan yang signifikan setelah melakukan pembinaan pendidikan rohani?	√	
4	Apakah ada syarat dan ketentuan dalam melakukan pendidikan rohani?	√	



FOTO KEGIATAN OBSERVASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Basyarul Khakiki Usman
2. NIM : 1817402094
3. Tempat/Tgl. Lahir : Tegal, 29 Agustus 2000
4. Alamat Rumah : Rabak RT 04 RW 01
5. Nama Ayah : Usman Udin
6. Nama Ibu : Rasiyem

B. Riwayat Hidup

1. Pendidikan Formal

- a. MI, Tahun Lulus : MI Ma'arif NU Rabak 2012
- b. MTS, Tahun Lulus : MTS Minhajut Tholabah 2015
- c. MA, Tahun Lulus : MA Minhajut Tholabah 2018

C. Pengalaman Organisasi

1. IPNU Ranting Desa Rabak
2. IPNU PAC Kalimantan
3. Ansor dan Banser Ranting Rabak
4. Ansor dan Banser PAC Kalimantan
5. Pagar Nusa

